

**EVALUASI PENERIMAAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MASYRAKAT MISKIN  
DI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjanah Ekonomi  
Program studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh :

Nama : Mistia

NPM : 1705180034

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

#### MEMUTUSKAN

NAMA : MISTIA  
N P M : 1705180034  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PENERIMAAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN

DINYATAKAN : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI, SE., M.Si)

Penguji II

(SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si)

Pembimbing

(HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MISTIA

N.P.M : 1705180034

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : EVALUASI PENERIMAAN BANTUAN LANGSUNG  
TUNAI (BLT) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN  
MEDAN MARELAN KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, 12 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

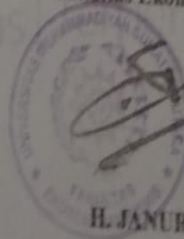
HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MISTIA  
N.P.M : 1705180034  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. GAPERTA 12 NO.134 MEDAN  
Judul Skripsi : EVALUASI PENERIMAAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17-9-2021	- Perbaiki daftar pustaka - Tambahkan teori di bab II - Tambahkan sumber penelitian - Perbaiki format penulisan		
21-9-2021	- Tambahkan penelitian terdahulu - Perbaiki Kuesioner - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki rumusan masalah		
10-10-2021	- Perbaiki BAB IV ke simpulan & saran - Perbaiki Pembahasan - Tambahkan sumber penelitian - Perbaiki Analisis dan Pembahasan		
12/10/2021	ACC Sahang		

Medan, 12 Oktober 2021  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan fokus penelitian Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa evaluasi bagi keluarga penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19 dan melakukan analisis pengaruh BLT terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah para penerima dana bantuan langsung tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada tahap 12 dan 13 berjumlah 524 Rumah Tangga Sasaran. Pada penelitian ini, perhitungan sample menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sample. Maka diperoleh hasil sample sebanyak 20 Rumah Tangga Miskin yang tidak memiliki mata pencarian tetap. Penelitian ini merupakan non probability sample yang artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sample. Saran peneliti adalah perlu adanya pendataan ulang kepada masyarakat miskin terkait dengan penetapan penerima bantuan langsung tunai dan perlu diterapkannya kriteria yang sesuai penerima bantuan langsung tunai dengan baik kepada masyarakat miskin.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan Pemerintah, Program Bantuan langsung Tunai

## KATA PENGANTAR



**Asalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang memberikan kesehatan, kesabaran, serta kekuatan dan tak lupa pula Shalawat bernadakan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: **“Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan ”**, yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penelitian skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah membimbing penulis, baik moril, materil dan ide-ide pemikiran.

Skripsi ini dipersembahkan terkhusus kepada Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Yusnidar yang telah memberikan do'a, spiritual, moral, dan materil yang tidak akan ternilai.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hastina Febriaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing saya yang telah sabar saya desak saat membimbing. Maaf Ya Buk ☺
6. Seluruh dosen mata kuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Adik Kandung saya zuhairi yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.
8. Kepada kakak-kakak kandung saya, Nirwani, Mira, Yesi, Desma, Rini, Fitri yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
9. Kepada abang-abang kandung saya, Zuliasman, Antori, Zupri yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
10. Kepada abang-abang ipar saya, Hasim, Erik, Irfan, ijulyang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
11. Kepada kakak-kakak ipar saya, Cici, Leli, Nanda yang telah memberi

saya semangat dan dukungan kepada saya.

12. Kepada seluruh keluarga saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.

13. Kepada Teman-teman seperjuangan skripsi saya Rifkah (si cerewet) , Julianda (Uni/Pawang Buaya), Diana (Si Bucin) yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan kepada saya.

14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya di prodi Ekonom Pembangunan UMSU Stambuk 2017.

15. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu demi satu.

Seluruh bantuan yang tidak ternilai harganya ini tidak dapat saya balas satu per satu, semoga Allah SWT membalasnya sebagai amal ibadah dan akan menjadi manfaat yang sangat besar bagi kita semua, Amin.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.**

Medan, Oktober 2021

Penulis,

Mistia



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
1.3.1 Batasan Masalah.....	8
1.3.2 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Akademik.....	10
1.5.2 Non Akademi .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Uraian teoritis .....	11
2.1.1 Pengeluaran Pemerintah .....	11
2.1.1.1 Ekonomi Publik.....	11
2.1.1.2 Teori Makro .....	18
2.1.2 Pendapatan Nasional .....	19
2.1.4 BLT .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24

2.3 Tahap Penelitian .....	27
2.3.1 Kerangka Penelitian .....	27
2.3.2 Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Jenis dan Sumber data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Populasi dan Sampel .....	32
3.6 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
4.2 Implementasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus .....	39
4.2.1 Deskripsi Data .....	39
4.2.2 Analisis Data Penelitian .....	44
4.3 Tingkat Pendapatan Masyarakat Dengan Adanya Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus di Era Pandemi Covid-19.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Skala numerik .....	30
Tabel 4.1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Suku Lingkungan 1 s/d XI Kelurahan Tanah Enam Ratus.....	37
Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Lingkungan 1 s/d XI Kelurahan Tanah Enam Ratus.....	38

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1	Indeks Kedalaman Kemiskinan Menurut Pulau, Maret 2018- Maret 2020.....	2
Gambar 1.2	Indek Keparahan Kemiskinan Menurut Pulau, Maret 2018- Maret 2020.....	3
Gambar 2.1	Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah.....	14
Gambar 2.2	Kurva Peacock dan Wisemen .....	16
Gambar 2.3	Kurva Wagner, Solow, dan Musgrave .....	17
Gambar 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Gambar 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia .....	41
Gambar 4.3	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	42
Gambar 4.4	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	43
Gambar 4.5	Pencapaian Hasil Dari Pelaksanaan BLT Sudah Maksimal.....	45
Gambar 4.6	Kepuasan Masyarakat Dengan Dana BLT yang Telah Diterima ..	46
Gambar 4.7	Program BLT Meringankan Beban Hidup Penerimaan BLT .....	47
Gambar 4.8	Program BLT Mampu Mempertahankan Daya Beli .....	49
Gambar 4.9	Dana BLT Sebanding Dengan Kebutuhan Masyarakat Miskin.....	50
Gambar 4.10	Proses Penyaluran BLT di Nilai Sudah Tepat Waktu .....	51
Gambar 4.11	Proses Penyaluran BLT Teratur Walaupun Adanya Potongan Dana .....	52
Gambar 4.12	Dana BLT Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat Miskin .....	54
Gambar 4.13	Penerimaan BLT Sangat Mengandalkan Dana BLT.....	55
Gambar 4.14	Program BLT Dapat Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Penerima	

BLT .....	56
Gambar 4.15 Kecukupan Jumlah BLT Yang Diterima .....	58
Gambar 4.16 Program BLT Cukup Memecahkan Masalah Perekonomian Penerimaan BLT .....	59
Gambar 4.17 Pembagian BLT Telah Merata Hanya Kepada Masyarakat Miskin.....	60
Gambar 4.18 Pembagian BLT Telah Sesuai Harapan Masyarakat Miskin .....	61

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

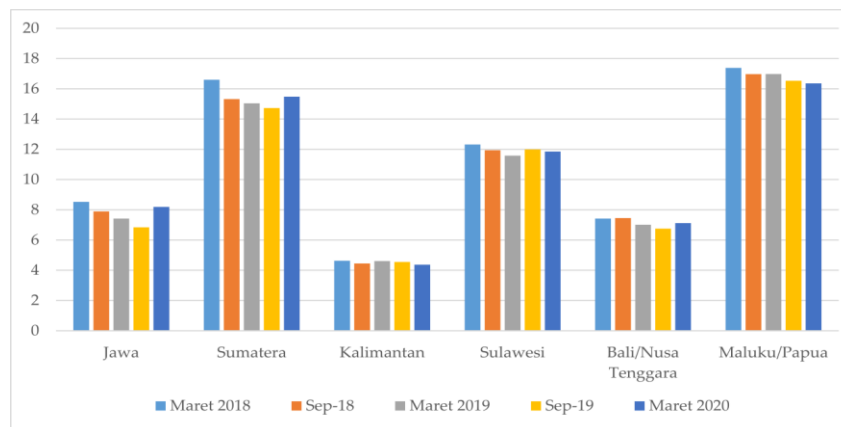
Pandemi covid-19 yang telah muncul sejak akhir tahun 2019 telah membuat seluruh pelosok dunia merasa terguncang. Di Indonesia sendiri, pandemi covid-19 ini telah memberikan dampak yang sangat besar, di segala sektor khususnya pada sektor ekonomi. Covid-19 yang pertama kali mengguncang Cina ini, menyebabkan berbagai perekonomian di dunia juga turut menurun.

Kondisi ini tak hanya sekadar mendisrupsi perekonomian tetapi juga telah menginterupsi pergerakan ekonomi. Krisis akibat Covid-19 saat ini terjadi secara simultan, sehingga akibatnya sangat dirasakan oleh kelompok rentan yang semakin terpuruk, diantaranya kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, para buruh yang terdampak PHK, petani, masyarakat miskin, dan seterusnya (Eddyono *et al.*, 2020).

Adanya pandemi ini banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya dan tidak memiliki pemasukan lagi untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan langsung tunai bagi masyarakat untuk mengurangi beban masyarakat miskin akibat dampak Covid-19. Dampak sosial dan ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya pembatasan kegiatan ekonomi yang secara makro menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga berpotensi

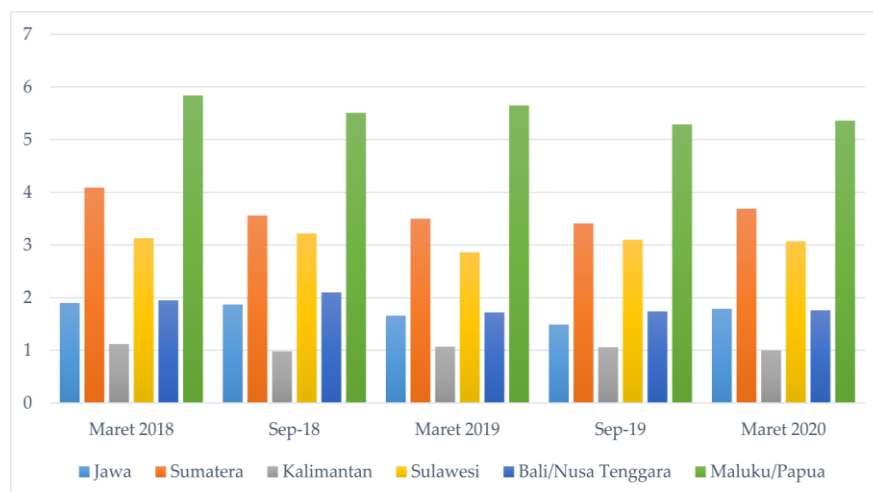
meningkatkan jumlah masyarakat miskin (KOMPAK, 2020).

Sehubung dengan adanya pandemi covid-19, perkembangan kemiskinan (jumlah, kedalaman, keparahan) sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan garis kemiskinan. Pengaruh pendapatan karena pengurangan waktu kerja, kehilangan pekerjaan dan kehilangan usaha memberi pengaruh lebih besar terhadap kemiskinan. Garis kemiskinan beranjak lebih sedikit akibat harga-harga yang relatif tidak meningkat. Namun karena pendapatan menurun, daya beli melemah, terlebih lagi masyarakat membutuhkan biaya pengobatan dan tambahan konsumsi vitamin agar memiliki imun tubuh yang mampu bertahan dari pengaruh covid-19.



Sumber: BPS (2020a)n

**Gambar 1.1**  
**Indeks kedalaman kemiskinan menurut pulau, Maret 2018–Maret 2020**



Sumber: BPS (2020a)

**Gambar 1.2**

**Indek keparahan kemiskinan menurut pulau, maret 2018 – maret 2020**

Garis Kemiskinan Maret 2020 sebesar Rp454.652 per kapita per bulan dan mengalami kenaikan 3,20% dibandingkan September 2019. Peranan komoditas makanan terhadap garis kemiskinan masih sangat besar yakni 73,86% (BPS 2020a). Secara berturut-turut di perkotaan dan perdesaan, lima komoditas penyumbang terbesar adalah beras 20,22 dan 25,31%, rokok kretek filter 12,16 dan 10,98%, telur ayam ras 4,30 dan 3,72%, daging ayam ras 4,13 dan 2,43%, serta mi instan 2,34 dan 2,12%. Kecuali beras, sumbangan semua komoditas lainnya lebih besar di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Komoditas bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan perkotaan dan perdesaan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, dan perlengkapan mandi.

Penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang merupakan suatu garis yang menunjukkan nilai harga dari kebutuhan dasar. Pada tahun 2020, termasuk



selama terjadi pandemi, harga-harga barang konsumsi tidak banyak mengalami kenaikan. Pada saat BPS mengumumkan terjadinya inflasi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari triwulan ketriwulan negatif dan akhirnya menyebabkan Indonesia memasuki zona resesi ekonomi, kenaikan harga-harga tidak terjadi. Namun, bila persoalan pandemi Covid-19 belum dapat diatasi, maka sangat mungkin terjadi pertumbuhan ekonomi yang terus negatif, potensi Indonesia mengalami depresi dengan harga bahan makanan melambung, serta ekonomi masyarakat yang melemah dengan daya beli menurun.

Wilayah-wilayah di Indonesia memiliki jumlah dan persentase kemiskinan yang beragam, dengan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan bervariasi. Informasi ini penting untuk merencanakan upaya apa yang harus dilakukan untuk menanggulangnya. Apabila ada kebijakan untuk mengalokasikan anggaran sebagai bentuk program penanggulangan kemiskinan, jumlah penduduk miskin, prevalensi kemiskinan, indeks kedalaman, dan indeks keparahan kemiskinan haruslah dipertimbangkan. Perlu menghindari proses penyeragaman dalam merancang dan melaksanakan program karena tidak akan efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Data BPS mencatat masing-masing provinsi memiliki lebih dari 3 juta jiwa penduduk miskin. Namun prevalensi kemiskinan tertinggi (penduduk miskin lebih dari 20% jumlah penduduk) terdapat di wilayah Timur Indonesia, yakni Provinsi NTT, Papua, dan Papua Barat (Bappenas 2018). Penyebab utama faktor keterisolasian secara topografi dan telekomunikasi, faktor ketidakberdayaan akibat akses teknologi yang rendah, dan faktor dominan masyarakatnya hidup dari sektor pertanian tetapi tidak memiliki produk

unggulan (Bappenas 2018, 2020). Tingginya bencana alam dan perubahan iklim turut memengaruhi karena seringkali merusak lahan pertanian, perumahan, dan fasilitas umum.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan peningkatan persentase penduduk miskin pada sebagian besar provinsi di Indonesia. Data BPS menyebutkan bahwa pada Juni 2020, sekitar 22 dari 34 provinsi sudah terdampak (Herman 2020). Dampak terbesar terjadi di Jawa dan Bali berturut-turut provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Banten. Dampak tercepat dan terbesar terdapat di wilayah perkotaan (7,49%), utamanya pusat-pusat bisnis, baik industri, perdagangan, jasa transportasi hingga pariwisata. Wilayah perdesaan hanya sekitar 6,56%. Proses transmisi melalui paparan dan hambatan sosial, menyebabkan berkurang atau hilangnya waktu bekerja, serta penurunan produktivitas individu yang berakibat penurunan pendapatan dan daya beli. Selanjutnya, kelompok rawan miskin mengalami penurunan pendapatan dan sebagian besar jatuh menjadi miskin, sementara kelompok miskin menjadi lebih miskin.

Berdasarkan data BPS dampak pandemi covid-19 sebenarnya sudah mulai terasa di Indonesia sekalipun kasus terinfeksi belum ditemukan, hal ini terjadi karena dampaknya bersifat global, kebijakan *lockdown* di negara-negara yang sudah lebih dahulu terkena wabah. Pandemi Covid-19 memberi dampak pada seluruh lapisan masyarakat terutama kelompok berpendapatan rendah, melalui mekanisme kombinasi guncangan penawaran dan permintaan yang menyebabkan penurunan kegiatan produktif, pengurangan pendapatan, dan akhirnya penekanan pertumbuhan ekonomi. Makro ekonomi ini berdampak pada penurunan rata-rata

pengeluaran per kapita di tingkat rumah tangga. Secara bertahap keluarga kehilangan penghasilan dan berpengaruh pada daya beli atau konsumsi rumah tangga (Bappenas 2020). BPS mencatat, penduduk rentan miskin yang bekerja di sektor informal jatuh menjadi miskin dengan jumlah mencapai 12,15 juta orang (BPS 2020b). Akibat kehilangan pekerjaan dan pendapatan, banyak masyarakat kota bergerak kembali ke desa.

Jika dilihat dari sisi waktu, provinsi di Jawa dan Bali sebagai pusat-pusat bisnis, perdagangan, dan wisata mendapat dampak lebih awal. Kelesuan memukul kuat sektor informal, menekan kegiatan produktif industri maupun jasa, selanjutnya berdampak ke sektor-sektor lain termasuk sektor pertanian. Pada triwulan pertama Maret–Mei 2020, hotel, restoran, jasa transportasi dan perdagangan besar dan kecil paling terkena dampak. Bulan Maret 2020, ketika ada WNI terinfeksi, penyebaran Covid-19 berlangsung cepat dan meluas. Pemerintah telah menetapkan pandemi virus Covid-19 ini sebagai bencana nasional nonalam yang membuat dikeluarkannya kebijakan PSBB dan anjuran untuk tetap di rumah. Dampaknya, perekonomian nasional menjadi lumpuh, terjadinya pengurangan karyawan, dan akhirnya pertumbuhan ekonomi melambat dan meningkatnya angka dan prevalensi kemiskinan. Pada akhirnya, dampak pandemi berupa penurunan pendapatan dan daya beli.

Adanya kemiskinan di pengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk umur 15 tahun keatas dikota medan pada tahun 2018 sebesar 8,25%, pada tahun 2018 sebesar 8,53%, dan tahun 2020 sebesar 10,74%.(sumut.bps.go.id) dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 tingkat pengangguran semakin meningkat.

Berbanding terbalik di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan jumlah penduduk miskin semakin menurun. Pada tahun 2018 sebanyak 186.450 jiwa, tahun 2019 sebanyak 183.790 jiwa, dan tahun 2020 sebanyak 183.540 jiwa ([sumut.bps.go.id](http://sumut.bps.go.id)). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin naik dari tahun 2018 dan menurun sedikit pada tahun 2020. Hal ini bisa jadi disebabkan karena adanya kebijakan dari pemerintah.

Pada tahun 2005, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diperkenalkan untuk pertama kalinya sebagai pengganti subsidi BBM. Guna mengurangi dampak negatif dari pandemi COVID-19 terhadap perekonomian, pemerintah melalui Kemensos telah menerapkan berbagai program bantuan sosial seperti: peningkatan jumlah penerima bantuan pada Program Keluarga Harapan, program bantuan non-tunai atau Program Sembako.

Seperti di provinsi Sumatera Utara, pemerintah provinsi Sumatera Utara meminta kabupaten/kota segera mengumpulkan data penduduk miskin yang akan menerima bantuan langsung tunai paling lambat akhir April 2020. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Rajali menyampaikan sebanyak 713.016 KK miskin di Sumatera Utara akan menerima bantuan langsung tunai sebesar Rp600.000 per bulan selama tiga bulan, terhitung mulai April 2020. Mereka tercantum di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, tetapi belum menerima bantuan sosial seperti PKH (Program Keluarga Harapan) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Sebanyak 600.000 KK akan menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, sedangkan 113.061 KK akan menjadi tanggungan Provinsi. Pemprov sendiri telah mengalokasikan Rp 260 miliar untuk jaringan pengaman sosial di tengah pandemi COVID-19.

Sementara itu, keluarga miskin baru yang terdampak penyebaran virus

corona akan menjadi tanggungan pemerintah kabupaten/kota. Untuk itu, pemprov memberikan arahan kepada pemda untuk mengalokasikan anggaran jaring pengaman sosial dari APBD maupun dana desa. Nilai dan skema bantuan juga diserahkan kepada kabupaten/kota saat ini Dinas Sosial belum dapat memperkirakan jumlah keluarga miskin baru akibat Covid-19 di Sumatera Utara.

Kota Medan yang merupakan ibu kota Sumatera Utara dan salah satu kota metropolitan masih banyak terdapat masyarakat yang miskin khususnya di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan. Oleh karenanya, calon peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan berjudul **“Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Covid-19 menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh yaitu berkurangnya mata pencaharian masyarakat.
2. Kurangnya mata pencaharian masyarakat di era pandemi covid-19 mengakibatkan turunnya pendapatan.
3. Tingkat pendapatan yang menurun mengakibatkan tingkat kemiskinan semakin tinggi di era pandemi covid-19

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian ini dibatasi hanya pada

evaluasi penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masa pandemi covid-19 terhadap masyarakat miskin di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan dengan kriteria rumah tangga miskin yang tidak memiliki mata pencaharian tetap.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Adanya rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus kota Medan pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimanakah tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan pada masa pandemi covid-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Melakukan analisa evaluasi bagi keluarga penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19.
2. Melakukan analisis pengaruh BLT terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini dapat diambil manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia sektor ekonomi dikecamatan medan marelan.

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

#### a. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
2. Sebagai tambahan literatur terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

#### b. Bagi mahasiswa

1. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
2. Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

### **1.5.2 Manfaat Non-akademik**

1. Sebagai bahan masukan pemerintah dalam penetapan bantuan.
2. penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah juga dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu dari sisi ekonomi publik dan teori makro.

##### **2.1.1.1 Ekonomi Publik**

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut : (Boediono,1999)

- a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.

Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.



- c) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untu pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

**A. Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah**

Model ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi. Kemudian pada tahap menengah terjadinya pembangunan ekonomi, investasi pemerintah masih diperlukan untuk untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat semakin meningkat, tetapi pada tahap ini peranan investasi swasta juga semakin besar. Sebenarnya peranan pemerintah juga tidak kalah besar dengan peranan swasta. Semakin besarnya peranan swasta juga banyak menimbulkan kegagalan pasar yang terjadi.

Musgrave memiliki pendapat bahwa investasi swasta dalam presentase terhadap GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam

presentase terhadap GNP akan semakin kecil.

Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

## **B. Teori Adolf Wagner**

Adolf Wagner pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

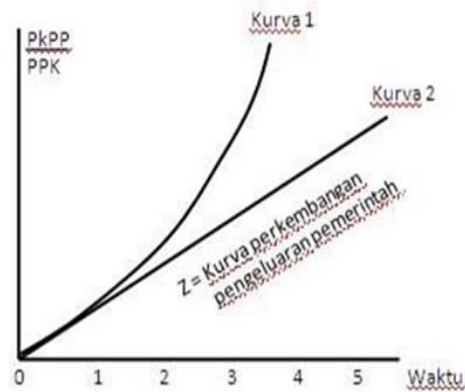
Berkaitan dengan hukum Wagner, dapat dilihat beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi perbankan dan meningkatnya fungsi pembangunan. Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{PP_k P}{PPK_1} < \frac{P_k PP_n}{PPK_2} < \dots < \frac{P_k PP_n}{PPK_n}$$

PPkP : Pengeluaran pemerintah per kapita

PPK : Pendapatan per kapita, yaitu GDP/jumlah penduduk

1, 2, ... n : jangka waktu (tahun)



Sumber: Boediono, 1999

**Gambar 2.1**

### **Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah**

Teori Wagner mendasarkan pandangannya pada suatu teori yang disebut organic theory of state yaitu teori organis yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dengan masyarakat lain. Kurva diatas menunjukkan secara relatif peranan pemerintah semakin meningkat.

#### **C. Teori Peacock dan Wiseman**

Teori mereka didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran

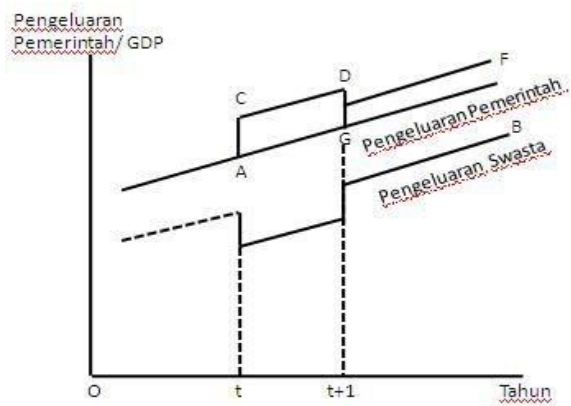
pemerintah yang semakin besar tersebut. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka mempunyai tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar pajak. Tingkat toleransi ini merupakan kendala bagi pemerintah untuk menaikkan pemungutan pajak secara semena-mena.

Dalam teori Peacock dan Wiseman terdapat efek penggantian (*displacement effect*) yaitu adanya gangguan sosial yang menyebabkan aktivitas swasta dialihkan pada aktivitas pemerintah. Pengentasan gangguan tidak hanya cukup dibiayai semata-mata dengan pajak sehingga pemerintah harus meminjam dana dari luar negeri. Setelah gangguan teratasi muncul kewajiban melunasi utang dan membayar bunga. Pengeluaran pemerintah yang semakin bertambah bukan hanya karena GNP bertambah tetapi karena adanya kewajiban baru tersebut. Akibat lebih lanjut adalah pajak tidak menurun kembali ke tingkat semula meskipun gangguan telah berakhir.

Selain itu, masih banyak aktivitas pemerintah yang baru kelihatan setelah terjadinya perang dan ini disebut efek inspeksi (*inspection effect*). Adanya gangguan sosial juga akan menyebabkan terjadinya konsentrasi kegiatan ke

tangan pemerintah yang sebelumnya dilaksanakan oleh swasta. Efek inilah disebut sebagai efek konsentrasi (*concentration effect*). Dengan adanya ketiga efek tersebut menyebabkan bertambahnya aktivitas pemerintah sehingga setelah perang selesai tingkat pajak tidak menurun kembali pada tingkat sebelum terjadi perang. Adanya dampak eksternal tadi digambarkan dalam bentuk kurva dibawah ini.



Sumber: Boediono, 1999

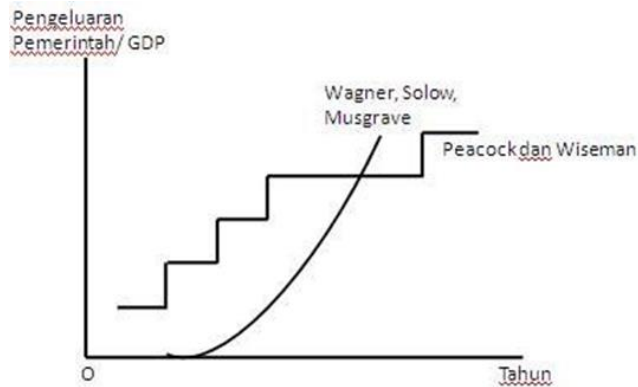
**Gambar 2.2**

**Kurva peacock dan Wisemen**

Dalam keadaan normal, t ke t+1, pengeluaran pemerintah dalam persentase terhadap GNP meningkat sebagaimana yang ditunjukkan garis AG. Apabila pada tahun t terjadi perang maka pengeluaran pemerintah meningkat sebesar AC dan kemudian meningkat seperti yang ditunjukkan pada segmen CD. Setelah perang selesai pada tahun t+1, pengeluaran pemerintah tidak menurun ke G. Hal ini disebabkan setelah perang, pemerintah membutuhkan tambahan dana untuk mengembalikan pinjaman pemerintah yang digunakan dalam pembiayaan

pembangunan.

Berbeda dengan pandangan Wagner, perkembangan pengeluaran pemerintah versi Peacock dan Wiseman tidaklah berbentuk suatu garis, seperti kurva di bawah, tetapi berbentuk seperti tangga.



Sumber: Boediono, 1999

**Gambar 2.3**

### **Kurva Wagner, Solow, dan Musgrave**

Pengeluaran pemerintah menurut teori Wagner, Sollow, dan Musgrave digambarkan dalam bentuk kurva yang eksponensial, sedangkan teori Peacock dan Wiseman mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah jika digambarkan dalam kurva seperti bentuk tangga. Hal ini dikarenakan adanya kendala toleransi pajak. Ketika masyarakat tidak ingin membayar pajak yang tinggi yang ditetapkan pemerintah, maka pemerintah tidak bisa meningkatkan pengeluarannya, walaupun pemerintah ingin senantiasa menaikkan pengeluarannya. ( Mangkoesobroto, 1993)

### 2.1.1.2 Teori Makro

Dalam konteks ekonomi makro, *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel Pembentuk Produk Druto (PDB) selain dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi (I), Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G) dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X-M). secara matematis dapat dirumuskan  $Y = C + I + G + (X - M)$  (Dumairy, 2006)

#### A. Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure G)

Government expenditure G adalah pengeluaran pemerintah dan dari pengeluaran tersebut pemerintah mendapatkan hasil secara kerja langsung dalam bentuk kinerja dari para pegawainya. Pengeluaran pemerintah G merupakan variable yang bersifat eksogen (exogenous variable) dan dinyatakan dengan menggunakan persamaan rumus berikut :  $G = G_0$

##### a. Government Transfer Tr

Government Transfer adalah penegeluaran pemerintah namun dari pengeluaran tersebut, pemerintah tidak mendapatkan hasil secara langsung pada tahun anggaran dikeluarkan. Transfer payment merupakan bentuk pengeluaran pemerintah yang diberikan pada masyarakat untuk tujuan tertentu. Masyarakat tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang diterimanya.

Transfer payment yang diterima masyarakat atau konsumen akan mendapatkan kenaikan pendapatan yang secara langsung juga menambah besarnya konsumsi.

Fungsi Transfer Payment merupakan variable yang bersifat eksogen dan dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut: ( $Tr = Tro$ )

### **2.1.2 Teori Pendapatan Nasional**

Untuk melihat besarnya laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan pendapatan nasional atau disebut juga Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu tahun tertentu.

#### **A. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap pendapatan Nasional**

Pengeluaran yang di lakukan oleh pemerintah  $G$  dalam perekonomian tiga sector akan mempengaruhi pengeluaran secara keseluruhan Agregat Demand  $AD$ . Ketika pengeluaran pemerintah masih belum diikutkan dalam kegiatan ekonomi, besarnya aggregate demand  $AD$  hanya dipengaruhi oleh dua komponen yaitu konsumsi  $C$  dan investasi  $I$ , yaitu  $(C + I)$ . Kontribusi pemerintah dalam bentuk pengeluaran merubah aggregate demand menjadi tiga komponen yaitu konsumsi  $C$  investasi  $I$  dan pemerintah  $G$  yaitu  $C + I + G$ .

#### **B. Multiplier Government Expenditure**

Perubahan pendapatan nasional  $\Delta Y$  akibat perubahan pengeluaran pemerintah  $\Delta G$  dapat dinyatakan dengan multiplier government expenditure seperti berikut :

$$kG = \Delta Y / \Delta G$$

$$Kg = 1 / (1 - MPC)$$

Dimana:

$Kg$  = koefisien multiplier  $G$

$MPC$  = marginal propensity to consume



Substitusikan kedua persamaan menjadi

$$\Delta Y/\Delta G = 1/(1- MPC) \text{ atau}$$

$$\Delta Y = 1/(1- MPC) \times \Delta G \text{ atau}$$

$$\Delta Y = K_g \times \Delta G$$

a. **Multiplier Tx**

Multiplier tax adalah suatu proses terjadinya perubahan pendapatan nasional  $\Delta Y$  secara berlipat sebagai akibat adanya perubahan pajak  $\Delta T_x$ . Besaran yang menunjukkan multiplier tax adalah koefisien multiplier tax.

b. **Koefisien multiplier tax**

Koefisien tax merupakan rasio perubahan pendapatan nasional terhadap perubahan pajak dan dinyatakan dengan persamaan berikut.

$$K_{Tx} = \Delta Y/\Delta T_x \text{ atau}$$

$$k_{Tx} = MPC/MPS \text{ atau}$$

$$k_{Tx} = b/(1-b)$$

$k_{Tx}$  bernilai negative karena penerepan pajak berdampak terhadap turunnya daya beli masyarakat.

C. **multiplier Transfer Payment**

multiplier Transfer payment adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan pendapatan nasional  $\Delta Y$  secara berlipat sebagai akibat adanya perubahan transfer payment  $\Delta T_x$ . Besaran yang menunjukkan multiplier transfer payment adalah koefisien multiplier transfer payment.

$$k_{Tr} = \Delta Y / \Delta Tr \text{ atau}$$

$$k_{Tr} = MPC / MPS \text{ atau}$$

$$k_{Tr} = +b / (1-b)$$

$k_{Tr}$  berniali positif karena penerimaan transfer payment berdampak terhadap naiknya daya beli masyarakat.

1. Pengaruh transfer payment pada pendapatan Nasional

Besar pengaruh transfer payment terhadap pendapatan nasional dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan rumus berikut:

$$\Delta Y = +b / (1 - b) \times \Delta Tr \text{ atau}$$

$$\Delta Y = k_{Tr} \times \Delta Tr$$

2. Pengaruh Transfer Payment Paa Konsumen dan Tabungan

Selain pajak, transfer payment juga mempengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

3. Pengaruh Transfer Payment Pada Konsumsi

Pembayaran transfer payment akan menaikkan daya beli masyarakat. Sebagai akibatnya, konsumsi masyarakat cenderung naik. Pengaruh transfer payment akan menyebabkan kurva fungsi konsumsi bergeser keatas sebesar  $B \times \Delta Tr$

4. Pengaruh Transfer Payement Pada Tabungan

Transfer payment mempunyai penngaruh terhadap kecenderungan masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya. Sebagai akibatnya, tabungan masyarakat cendrung menurun. Pengaruh payment menyebabkan naiknya konsumsi dn menurunkan tabungan.

Kurva fungsi tabungan seving mengalami penurunan dan bergeser kearah sebesar  $-b \times \Delta Tr$

#### **F. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor**

Perekonomian akan seimbang jika aggregate demand AD sama dengan aggregate supply AS. AD merupakan keseluruhan pengeluaran masyarakat perekonomian yang terdiri dari rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan rumah tangga pemerintah untuk mendapatkan produk nasional. AS merupakan keseluruhan produk nasional ditawarkan kepada masyarakat. Keseimbangan perekonomian tiga sector akan tercapai apabila nilai produk nasional yang ditawarkan sama dengan jumlah permintaan masyarakat secara keseluruhan. Keseimbangan ekonomi tiga sector berdasarkan Income – Expenditure Approach dapat dinyatakan dengan persamaan berikut

$$Y = C + I + G$$

Y = pendapatan nasional

C = konsumsi

G = pemerintah

#### **2.1.3 Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

##### **1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai**

Pengertian BLT ini merupakan program kompensansi jangka pendek yang dikeluarkan oleh pemerintah dan serta tujuan yang utamanya merupakan dalam membantu masyarakat yang termasuk miskin, lebih tepatnya membantu rumah tangga yang termasuk miskin, karena dampak Covid-19 yang sangat berbahaya (Wibawa, 2009: 76).

BLT merupakan program kompensasi jangka pendek yang dimaksud, dalam tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran. Dan rumah tangga termasuk sangat miskin, miskin dan dekat dengan miskin (*near poor*), tidak kemungkinan pada saat terjadinya dampak Covid-19 dapat terjadi kemiskinan dalam negeri. Dengan ini walaupun program BLT bukan suatu program yang berkenan dalam pemecahan masalah kemiskinan, diharapkan bisa mendorong untuk penanggulangan pada kemiskinan, pada saat terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup masyarakat menuju keseimbangan yang baru (Tangkilisan,2010: 65).

BLT adalah berupa uang tunai yang diberi pada rumah tangga yang masuk dalam katagori miskin, BLT dibagikan kepada Rumah Tangga Sasaran dalam kurun waktu pertiga bulan sebesar Rp. 600.000, dan bulan selanjutnya Rp.300.000, Adapun tujuan dari BLT adalah untuk membantu masyarakat miskin agar tetap memenuhi kebutuhan dasarnya, serta mencegah penurunan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat miskin mengakibatkan sulitnya ekonomi dan juga tingkat tanggung jawab sosial bersama. Pemerintah berharap untuk masyarakat penerima BLT merupakan bisa dan mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebijakan pengalihan subsidi Bahan Bakar Minyak ini juga dilanjutkan dengan kebijakan lain, seperti pemberdayaan melalui program Nasional Pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri, sehingga skema perlindungan sosial bagi masyarakat miskin tetap mendorong keberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki pemerintah melaksanakan skema Program Kompensasi Penghapusan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) meliputi:

- a. Dalam bidang pendidikan, bisa menyukseskan program wajib belajar 9 tahun melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Khusus Murid (KBM).
- b. Dalam bidang kesehatan, diarahkan bisa tingkatan pelayanan kesehatan melalui sistem jaminan kesehatan bagi penduduk miskin, yang meliputi layanan kesehatan dasar, layanan kesehatan rujukan dan pelayanan penunjang lainnya. Bidang infrastruktur di desa tertinggal (jalan, jembatan, air bersih, jamban, perahu, irigasi desa sederhana dan penyediaan listrik bagi daerah yang betul-betul memerlukan) (Widianto, 2008: 78).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	Insiya Meilin Sururo, 2021	Kontribusi Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid - 19 Terhadap	Penerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Pancuran Gading untuk tempat tinggal sudah lebih baik karena tempat tinggal

		<p>Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.</p>	<p>sudah milik sendiri walaupun rumah yang ditempati sederhana dan bervariasi ada yang dibangun dari papan dan seebagian sudah bangunan tembok. Pendapatan keluarga dilihat dari indikator subjektif yaitu kmelihat kecukupan rumah tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.</p>
2	Burhanuddin, 2021	<p>Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Tua Naga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020</p>	<p>Implementasi program Bantuan Langsung Tunai pada masyarakat miskin di Desa Tua Naga Kecamatan Poto Tano meliputi: (1) komunikasi yaitu sosialisasi program BLT dimana tingkat keberhasilan dan informasi sudah di paling rendah dari sasaran tersebut, yaitu</p>

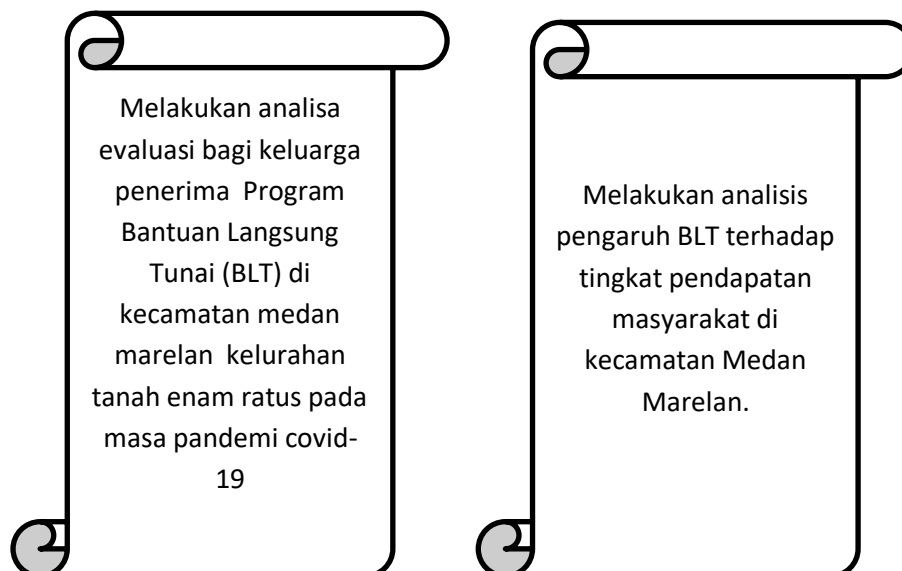
			<p>penerima BLT: (2) Sumber Daya dimana tingkat pendidikan staf desa Tuna Naga belum baik, yaitu sebagian besar tamatan SMA, walaupun masih ada yang Tamatan Perguruan Tinggi: (3) Disposisi pemerintah memberikan BLT desa akan menjaga daya beli masyarakat miskin di desa yang terkena musibah virus corona (covid-19): (4) struktur Birokrasi ini berhasilnya implementasi pelaksanaan pencairan BLT di Kabupaten Sumbawa Barat berhasil atau tidak tergantung pada komitmen dan kemampuan pelaksanaannya.</p>
--	--	--	--

3	Claudia clara lusye Wongkar, Said Aneke-R, Muhammad Hero Soepeno.2021	Bantuan Langsung Tunai Pemerintah Kepada Masyarakat Yang Terkena dampak Pandemi Covid-19 (Studi di Kelurahan Kakaskasen).	Penelitian yang dilakukan di lokasi kelurahan kakaskasen 1, menunjukkan bahwa implementasi peraturan tersebut sudah sesuai, namun masih saja ada masyarakat tidak tersentuh akan penyaluran bantuan.
---	---	---	--

### 2.3 Tahap Penelitian

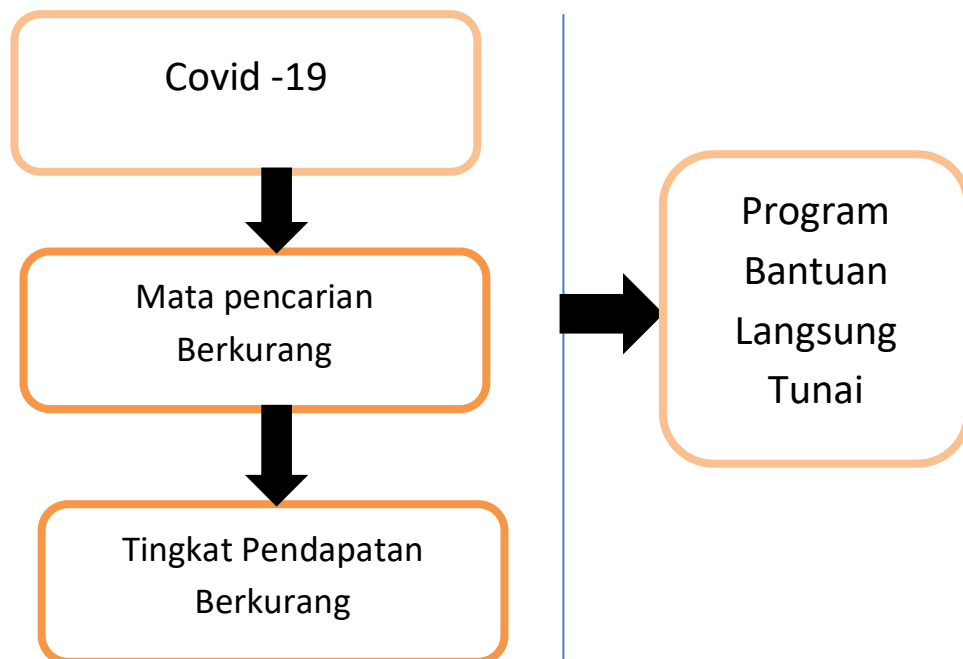
Secara umum, terdapat beberapa hal yang dianggap sangat terpengaruh dengan efektif atau tindakanya penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

#### 2.3.1 Kerangka Penelitian





### 2.3.2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dari sebuah penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimana bertujuan untuk Melakukan analisa evaluasi bagi penerima Program Bnatuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19 dan dan melakukan analisis pengaruh BLT terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kualitatif yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro,2013). Data yang dihimpun meliputi wilayah kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dikecamatan medan marelan, kelurahan tanah enam ratus. Alasan dipilihnya wilayah tersebut karena banyaknya masyarakat miskin di wilayah tersebut.

##### **b. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan dalam waktu 4 bulan yaitu juli, agustus, september dan oktober.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### a. jenis data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Kuncoro, 2013).

Tabel 3.1

Skala Numerik

Skala Numerik	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Netral
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

#### b. Sumber data

Sumber data untuk penelitian ini merupakan sumber untuk di peroleh suatu subyek selama dilakukan penelitian. Menurut Surakhmad (2009: 134) , sumber data untuk karakter dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan sumber-sumber yang diberikan data secara langsung dari tangan pertama.
2. Data sekunder merupakan sumber mengutip dari buku-buku, hasil-

hasil penelitian yang wujud laporan (Arikunto, 2008:67)

Data primer ini digunakan peneliti merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi penerima bantuan langsung tunai di kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelan. Dalam penelitian ini data juga bersumber dari hasil kuesioner penerimaan bantuan langsung tunai di kecamatan medan marelan kelurahan tanah enam ratus dengan pembagian kuesioner langsung sebanyak 20 responden dari masyarakat kelurahan tanah enam ratus , dan melakukan wawancara.

Data skunder juga menggunakan untuk penelitian ini yaitu yang memperoleh dari hasil penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling dan Snowball Sampling* . Data primer diperoleh menggunakan kuesioner (angket) yaitu suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan informasi yang relevan, serta informasi yang dibutuhkan secara serentak (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pendamping dalam mengumpulkan data. Daftar pertanyaan dibuat semi terbuka yang memberi pilihan jawaban pada responden dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yaitu:

- a. *Purposive sampling*

*Purposive Sampling* yakni salah satu teknik pengambilan sample yang bisa di gunakan dalam penelitian ilmiah. teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data adalah orang yang dianggap paling tau tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas. (Sugiyono, 2008)

b. *Snowball Sampling*

*Snowball Sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin kama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kelurahan tanah enam ratus dengan kriteria rumah tangga miskin yang tidak memiliki mata pencaharian tetap.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan (*subset*) dari unit populasi. Design sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*, pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini diambil sebanyak 20 sample yang di pilih sesuai dengan kriteria penerima dana BLT.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktifitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

#### **1. Reduksi data**

Aktivitas reduksi data ialah mengelola data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diringkas dan disistematisasikan, agar dipahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data penelitian dapat dibuat verifikasi. Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan evaluasi penerimaan bantuan langsung tunai terhadap masyarakat miskin, dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan menyebarkan angket (kuesioner) ditambahkan dengan dokumentasi yang ada, sehingga akhirnya penelitian ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh pembaca.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan procedural lanjutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

### 3. Penarikan kesimpulan dan pembuktian

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi lokasi penelitian**

##### **A. Letak Geografis Kelurahan**

Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan pada ketinggian 3 m di atas permukaan laut, keadaan suhu rata-rata 31<sup>0</sup>C, curah hujan rata-rata 600mm/tahun dan memiliki luas 342 Ha atau 3,42 Km<sup>2</sup>.

Ditinjau dari letak Geografisnya Kelurahan Tanah Enam Ratus mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rengan Pulau Kec. Medan Marelan Kota Medan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa manunggal Kab .Deli Serdang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Klumpang Kab. Deli Serdang dan Kelurahan Terjun Kec. Medan Marelan Kota Medan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Titi papan Kec. Medan Deli Kota Medan.

Jarak Kantor Kelurahan Tanah Enam Ratus sekitar 3,5 km dari Kantor Camat Medan Marelan dan sekitar 14 km dari Kantor Walikota Medan. Kelurahan Tanah Enam Ratus memiliki 11 lingkungan dan Kantor Kelurahan Tanah Enam Ratus terletak di jalan Marelan Raya Lingkungan III Kel. Tanah Enam Ratus.



**Tabel 4.1****Data penduduk menurut jenis kelamin**

No	Lingkungan	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH JIWA	JUMLAH KK	JUMLAH DASAWISMA
1	I	1,135	1100	2235	500	26
2	II	1,545	1405	2950	750	72
3	III	1821	2434	4255	871	90
4	IV	1675	1692	3367	866	86
5	V	1978	2009	3987	740	92
6	VI	1830	1946	3776	950	100
7	VII	2293	2290	4583	1173	57
8	VIII	681	774	1455	759	45
9	IX	1825	1850	3575	802	25
10	X	1050	1001	2051	568	28
11	XI	698	696	1394	355	36
	JUMLAH	16,531	17197	33728	8334	357

Sumber: Kelurahan Tanah Enam Ratus, 2018

Menurut data diatas penduduk laki-laki paling banyak berjumlah 2293 dan perempuan 2290 terdapat pada lingkungan VII di kelurahan tanah enam ratus. Dengan jumlah KK sebanyak 1173 dan data dasawisma sebanyak 57 .data penduduk laki-laki paling sedikit sebanyak 681 di lingkungan VIII sedangkan perempuan paling sedikit sebanyak 696 dilingkungan XII.

**Tabel 4.2****Data Penduduk Menurut Suku Lingkungan 1 s/d XI Kelurahan Enam Ratus**

No	Lingkungan	Melayu	Jawa	Taput	Karo	Aceh	Kalimantan	Dll	Jumlah
1	I	900	500	-	700	5	-	130	2235
2	II	90	2759	-	6	20	20	15	2950
3	III	200	1600	500	500	55	400	400	4255
4	IV	105	3095	37	70	34	-	-	3367
5	V	112	3690	40	65	25	14	6	3987
6	VI	415	3097	24	30	25	15	40	3776
7	VII	467	3386	68	332	41	26	185	4583
8	VIII	366	421	27	547	17	17	34	1455
9	IX	61	3410	6	60	34	5	62	3675
10	X	400	864	107	513	16	8	131	2051
11	XI	168	448	103	181	84	-	336	1394
Jumlah		3284	23270	912	3004	356	505	1,339	33728
Jumlah Total		33728							

Menurut data diatas penduduk suku melayu paling banyak dilingkungan 1 sebanyak 900, penduduk suku jawa paling banyak terdapat dilingkungan 5 sebanyak 3690, penduduk suku taput paling banyak dilingkungan 3 sebanyak 500, penduduk suku karo terbanyak terdapat dilingkungan 1 sebanyak 700, penduduk suku aceh paling banyak terdapat dilingkungan 11 sebanyak 84, penduduk suku kalimantan paling banyak terdapat dilingkungan 3 sebanyak 400.

**Tabel 4.3****Data penduduk menurut tingkat pendidikan lingkungan 1 s/d XI Kelurahan****Tanah Enam Ratus**

No	Lingkungan	Belum Sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD	SLTP	SLT A	DIP_II dan III	STR_ I,II dan III
1	I	212	135	402	880	545	-	61
2	II	225	-	945	925	840	-	15
3	III	1500	533	1095	500	500	107	20
4	IV	350	135	420	487	1915	39	21
5	V	204	287	774	809	1860	39	14
6	VI	275	720	830	689	1100	100	62
7	VII	292	1241	1310	782	833	45	80
8	VIII	179	158	217	407	473	15	6
9	IX	380	587	618	778	1260	6	46
10	X	268	245	375	356	726	33	38
11	XI	126	54	133	159	741	-	181
		4011	4095	7119	6772	1079 3	394	544

Menurut data diatas penduduk yang belum sekolah paling banyak terdapat dilingkungan 3 yaitu sebanyak 1500, penduduk yang tidak TAMAT SD paling banyak terdapat dilingkungan 7 yaitu sebanyak 1241, penduduk yang tamat SD paling banyak terdapat dilingkungan 7 yaitu sebanyak 1310, penduduk yang SLTP paling banyak terdapat dilingkungan 2 yaitu sebanyak 925, penduduk

SLTA paling banyak terdapat dilingkungan 4, yaitu sebanyak 1915, penduduk diploma terdapat dilingkungan 3 sebanyak 107, dan penduduk strata paling banyak terdapat dilingkungan 11 yaitu sebanyak 181.

## **4.2 Implementasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus**

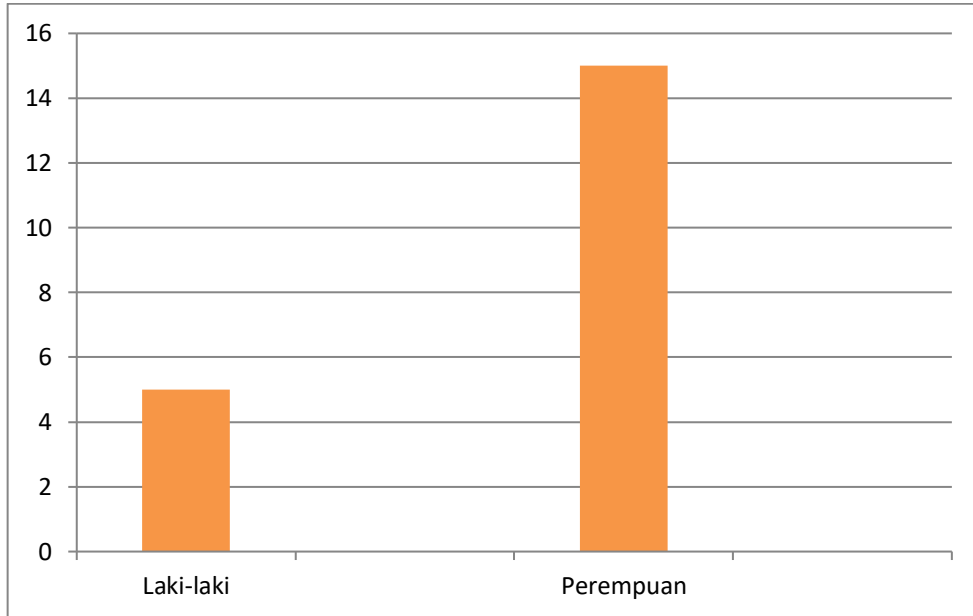
### **4.2.1 Deskripsi data**

#### A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang menjadi penerima Program Bantuan Langsung Tunai Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada tahap 12 dan 13 berjumlah 524 penerima Bantuan Langsung Tunai. Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, perhitungan sample menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sample. Maka diperoleh hasil sample sebanyak 20 Penerima BLT. Penelitian ini merupakan *non probability sample* yang artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sample.

Dalam proses pengisian kuesioner, peneliti meminta responden untuk memberikan identitas diri sebagai penunjang data. Identitas diri responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, beserta alamat. Berdasarkan pengisian tersebut, diperoleh hasil bahwa berdasarkan jenis kelamin di dapat jumlah responden pria sebanyak 5 dan responden perempuan sebanyak 15

dari jumlah anggota sample anggota sample sebanyak 20. Hal ini dapat dilihat pada digram berikut.

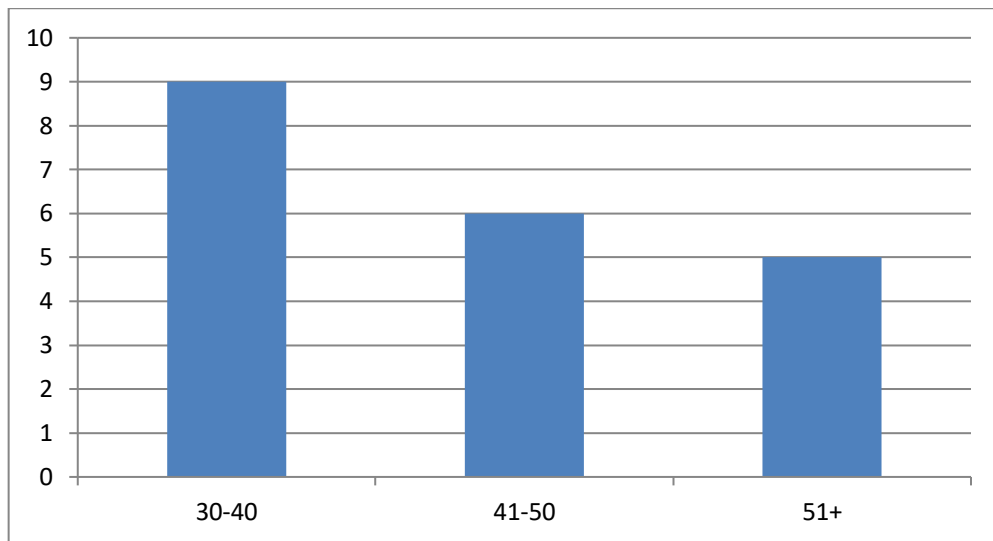


sumber (data primer diolah,2021)

**Gambar 4.1**

**Identitas responden berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat digambarkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Perempuan sebanyak 15 dan laki-laki sebanyak 5. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak memberikan penilaiannya terhadap pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus, dibandingkan dengan responden laki-laki.

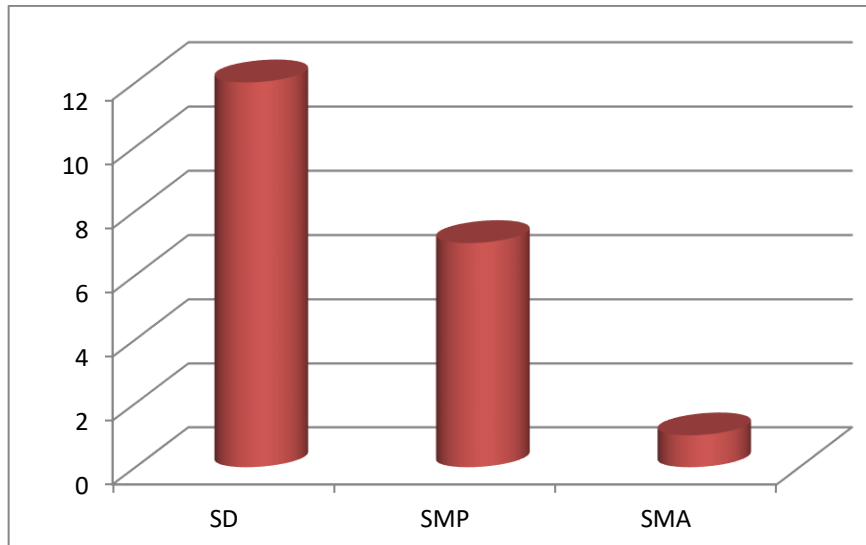


Sumber: (data primer olah), 2021

**Gambar 4.2**

**Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia**

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dapat digambarkan bahwa tingkat usia responden di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus didominasi oleh jumlah responden yang berusia 30-40 tahun yang berjumlah 9 responden. Responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 6 responden. Serta responden yang berusia 50+ tahun berjumlah 5 responden dari keseluruhan anggota sample.

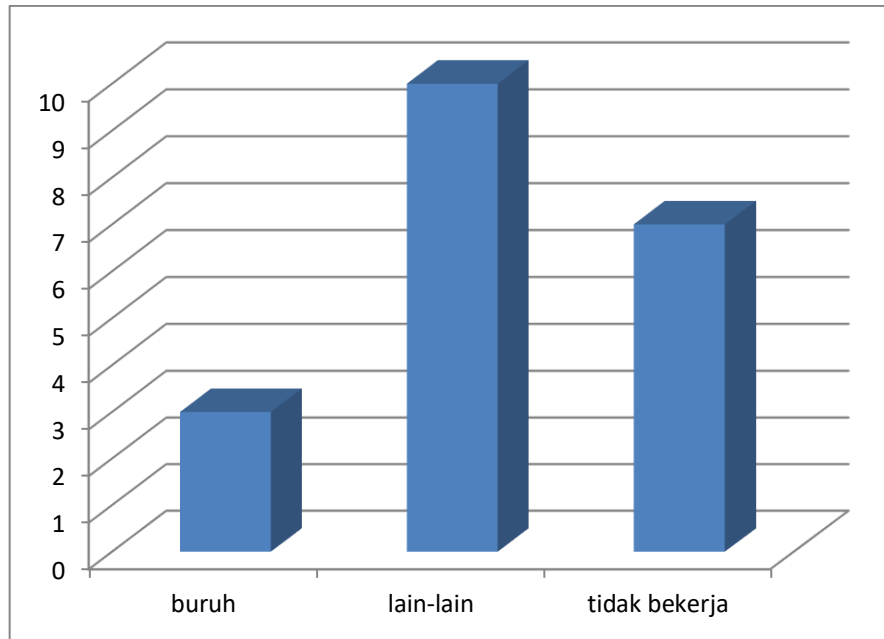


Sumber: (data primer diolah),2021

**Gambar 4.3**

**Identitas Responden Berdasarkan  
Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat digambarkan bahwa semua responden memiliki latar pendidikan terakhir yang beragam. Misalnya saja, terdapat 12 responden berlatar belakang pendidikan terakhir sekolah dasar (SD), serta 7 responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), serta 1 responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kemiskinan di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam ratus adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah dan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan kurangnya mata pecarian masrakat. Sehingga, hal ini menyebabkan mereka termasuk dalam kriteria masyarakat miskin di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.



Sumber: (data primer diolah),2021

**Gambar 4.4**

### **Identitas responden berdasarkan jenis pekerjaan**

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden memiliki klasifikasi pekerjaan yang relatif berbeda, adapun yang memiliki pekerjaan lain-lain sebanyak 10 responden, yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 7 responden, dan yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 3 responden. Spesifikasi identitas responden dengan pekerjaan lain-lain terdiri atas pekerjaan sebagai tukang becak, asisten rumah tangga,penjual keliling. Pekerjaan lain-lain yang mendominasi jenis pekerjaan para responden menunjukkan bahwa, ternyata pekerjaan informal tersebut disebabkan salah satunya karena rendahnya tingkat pendidikan para responden, sehingga mereka lebih memilih jenis pekerjaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

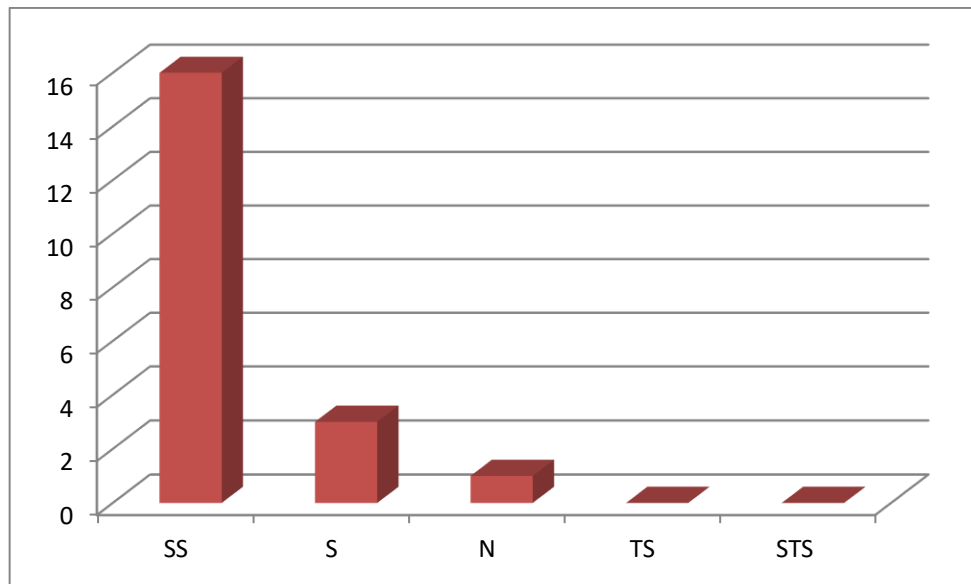


#### **4.2.2 Analisis Data Penelitian**

Analisis data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan peneliti dengan cara mendeskripsikan data hasil penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada penerima dana Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang menjadi anggota sampel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penilaian responden terhadap pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

Adapun lebih detailnya, peneliti menjelaskannya dalam bentuk diagram disertai pemaparan dan kesimpulan dari hasil jawaban responden berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya. Dimana, butir-butir pertanyaan tersebut dituangkan dalam bentuk kuesioner. Uraian kuesioner diuraikan oleh peneliti dalam bentuk penjelasan butir-butir pertanyaan secara sistematis. Kuesioner tersebut peneliti ajukan kepada 20 responden yang menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemaparan mengenai butir-butir pertanyaan ditafsirkan sesuai dengan indikator pertanyaannya, sehingga akan terlihat beberapa penafsiran dalam menguraikan jawaban responden yang berbeda tergantung dari indikator pertanyaannya. Seperti misalnya, SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Uraian lebih lanjut mengenai hasil kuesioner dari penelitian ini, bisa dilihat pada uraian berikut ini.

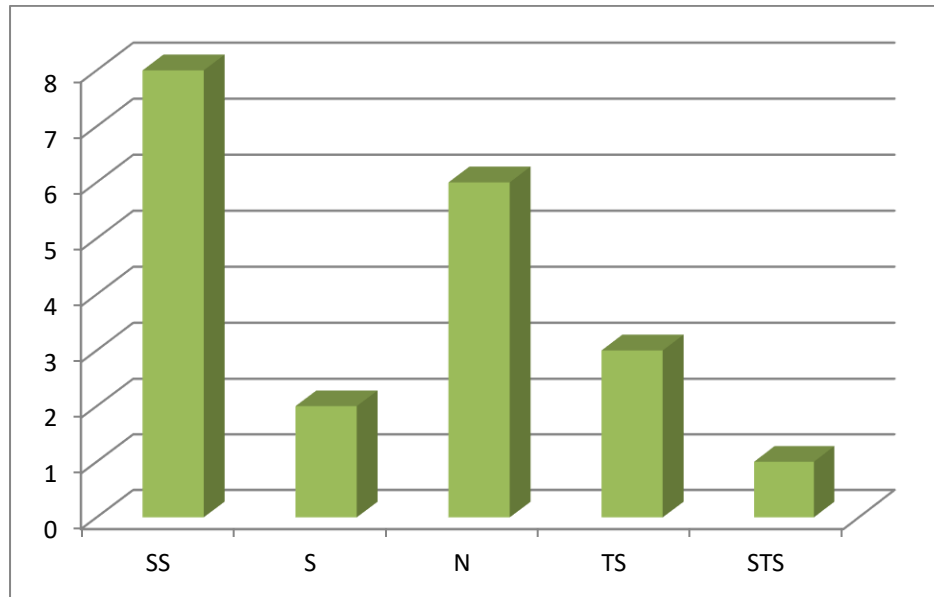


Sumber: (dat primer diolah),2021

**Gambar 4.5**

**Program BLT diterima secara terbuka oleh masyarakat**

Berdasarkan diagram 4.5 di atas, responden yang menjawab sangat setuju Sebanyak 16 responden dan responden yang menjawab setuju sebanya 3 responden. Mereka berpendapat bahwa program ini sangat membantu mereka dan menerima secara terbuka dengan adanya program bantuan langsung tunai ini yang dilaksanakan oleh pemerintah akibat dampak Covid-19. Dalam pelaksanaannya menurut responden cukup berjalan maksimal karena tidak banyak begitu banyak kendala dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai di lapangan. Mereka menila bahwa pelaksanaan BLT yang sudah berlangsung sudah cukup sesuai dengan keinginan mereka.



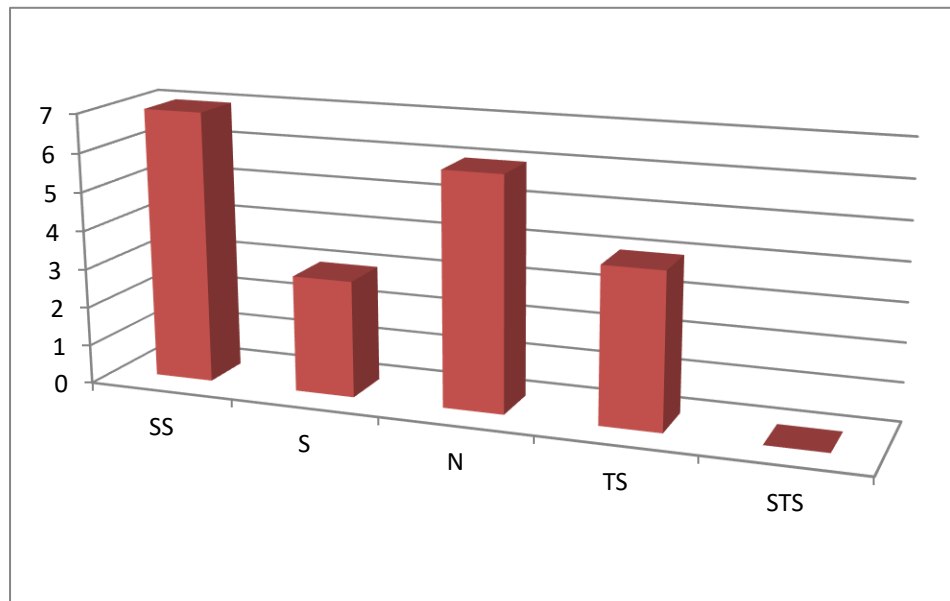
Sumber: (data primer diolah),2021

**Gambar 4.6**

### **Kepuasan masyarakat dengan dana BLT Yang telah diterima**

Berdasarkan gambar 4.6, Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT merasa sangat setuju dengan perolehan dana yang telah diterima. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang telah diterima sangat membantu kebutuhan pokok mereka. Selain itu, mereka lebih bersikap terbuka untuk menerima jumlah dana yang telah mereka terima Artinya, Mereka lebih menganggap berapapun jumlah dananya, mereka akan terima secara terbuka. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab netral sebanyak 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka setuju dan juga tidak dengan perolehan dana yang telah diterima. Hal ini disebabkan karena perolehan dana yang diterima, tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari Mereka menilai bahwa perolehan dana BLT yang telah

diterima tidak sesuai dengan keinginan mereka, karena sangat tidak mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Terlebih bagi mereka yang memiliki jumlah anggota keluarga yang cukup banyak .Tetapi masyarakat juga bersyukur dengan adanya program BLT, karena bisa sedikit membantu kebutuhan mereka.



Sumber: (data primer diolah), 2021

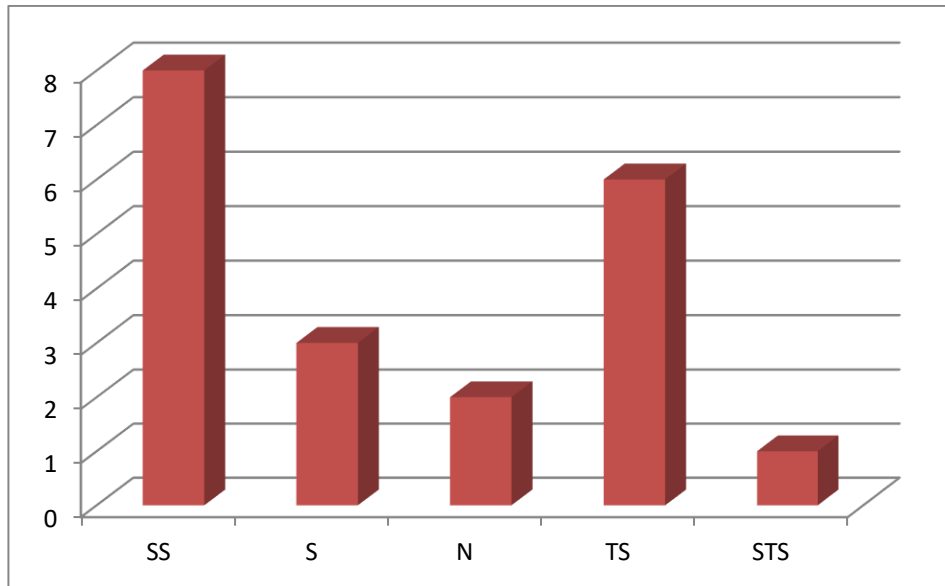
**Gambar 4.7**

### **Program BLT Meringankan Beban Hidup Penerima BLT**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa dengan adanya program BLT sangat membantu mereka dalam meringankan beban hidup keluarga miskin. Dengan adanya program BLT memberikan pengaruh yang sangat besar bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari. Mereka menilai dengan adanya program BLT, cukup membantu mereka dalam meringankan

beban hidup keluarga miskin. Program BLT cukup membantu keluarga miskin dalam menghadapi permasalahan hidup keluarganya. Terlebih beban hidup lainnya perlu juga mendapat perhatian yang serius seperti misalnya persoalan kesehatan, dan pendidikan anggota keluarga.

Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BLT belum memberikan dampak yang signifikan dalam membantu keluarga miskin menghadapi beban hidup keluarganya. Mereka menganggap bahwa program BLT belum mampu membantu keluarga miskin dalam mengurangi permasalahan keluarga miskin. Mereka menganggap dengan adanya program BLT tidak memberikan pengaruh yang besar dalam meringankan beban hidup keluarga miskin. Mereka menilai bahwa ada atau tidaknya program BLT tetap menghasilkan kondisi yang sama. Hal ini lebih disebabkan karena mereka merasa sangat tidak puas dengan jumlah dana BLT itu sendiri.



Sumber: (data primer diolah),2021

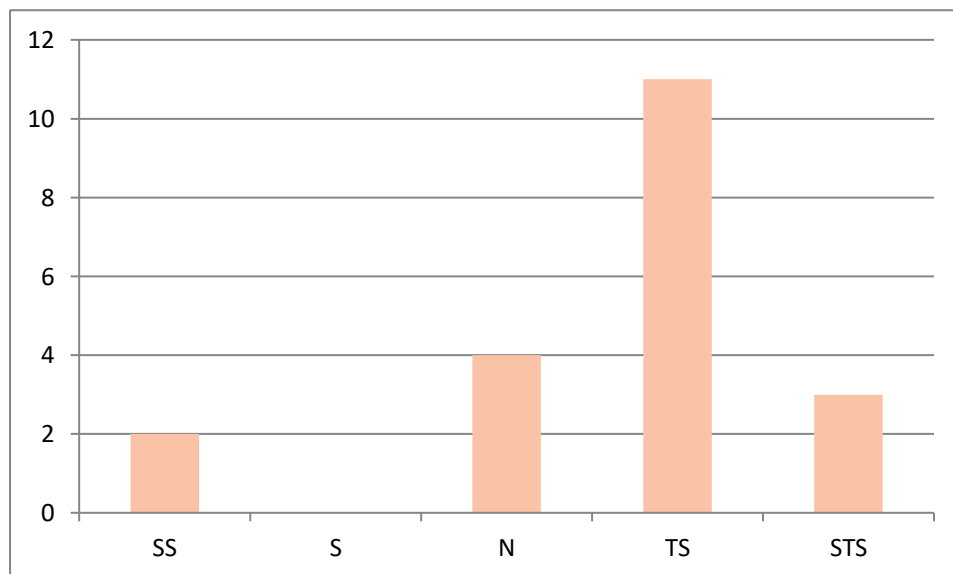
**Gambar 4.8**

### **Program BLT mampu memertahankan daya beli**

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa dengan adanya program BLT sangat membantu mereka dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangganya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diberikan bisa membantu daya beli mereka agar tetap terjaga.

Bahwa dengan adanya program BLT, cukup membantu keluarga miskin dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangganya. Mereka menganggap bahwa program BLT cukup berperan besar dalam menjaga daya beli mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BLT belum mampu mengurangi

beban ekonomi rumah tangga miskin dikarenakan beberapa persoalan. Misalnya saja, penghasilan rumah tangga miskin yang belum mampu menjangkau harga kebutuhan ekonomi, karena penghasilan rumah tangga miskin masih tergolong rendah. Terlebih beberapa persoalan lain yang juga membutuhkan uang yang jumlahnya tidak sedikit.



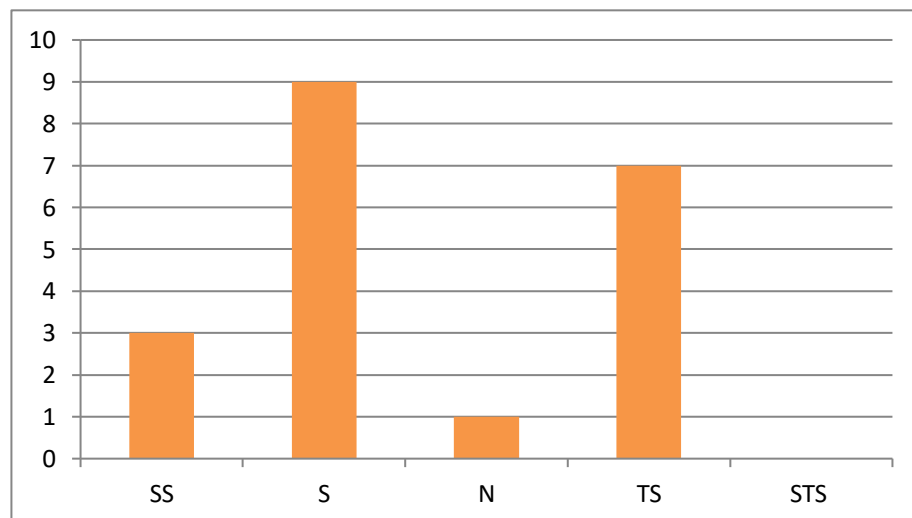
Sumber : (data primer diolah),2021

**Gambar 4.9**

#### **Dana BLT sebanding dengan kebutuhan masyarakat miskin**

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, responden yang menjawab netral sebanyak 4 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa jumlah dana yang diterima cukup untuk membantu membeli kebutuhan ekonomi. Mereka menganggap bahwa jumlah yang diterima cukup mereka syukuri dan menerima dengan terbuka, setidaknya mereka sedikit diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya program BLT ini Sementara

terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana BLT yang diterima tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Hal ini disebabkan oleh tidak sebandingnya jumlah dana yang diberikan dengan harga-harga kebutuhan ekonomi yang semakin naik. Dan menurut mereka bahwa jumlah dana yang diberikan sangat tidak sebanding dengan kebutuhan ekonomi mereka. Mereka lebih melihat hal tersebut dari harga-harga kebutuhan pokok semakin naik dan jumlah dana yang diberikan masih jauh dari harapan mereka. Harapan mereka sebagai bentuk penilaian terhadap kesesuaian dana BLT yang diterima dengan kebutuhan ekonomi mereka.



Sumber:( data primer diolah),2021

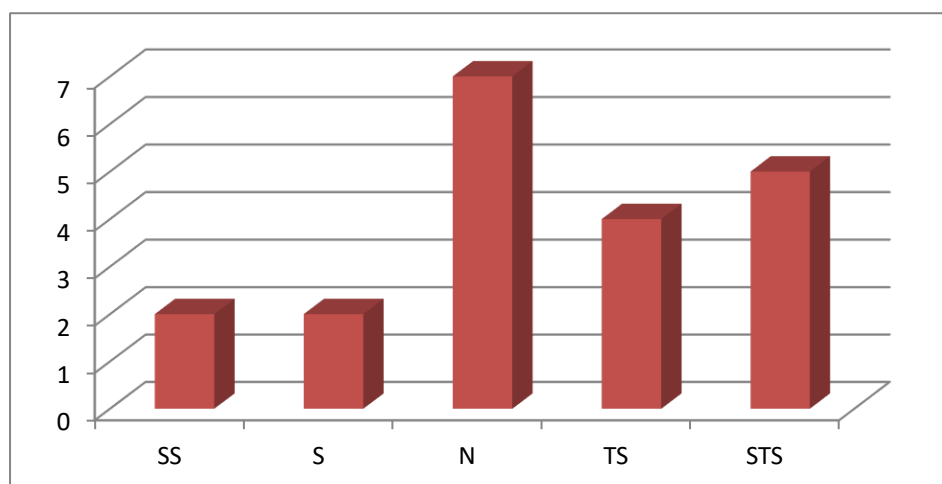
**Gambar 4.110**

**Proses penyaluran BLT dinilai sudah tepat waktu**

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, responden yang menjawab setuju sebanyak 9 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai



bahwa proses penyaluran dana BLT sudah sangat tepat waktu. Hal ini disebabkan karena mereka menilai proses penyaluran dana BLT selalu berjalan setiap 3bulan sesuai dengan keinginan mereka. Proses penyaluran dana pun terkadang diterima pada awal bulan, sehingga mereka merasa puas dengan hal tersebut. Mereka setuju dengan proses penyaluran dana BLT yang dilakukan tepat waktu. Itu disebabkan karena mereka menilai proses penyaluran sudah cukup sesuai dengan peraturan yang ada dan cukup berjalan secara teratur.dan mereka merasa tidak puas dengan proses penyaluran BLT selama ini. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa tidak puas dengan proses penyaluran dana BLT selama ini yang terkadang tidak jelas waktu penyalurannya. Misalnya saja terkadang proses penyaluran dana BLT dilakukan selama 3 bulan atau 4 bulan sekali.

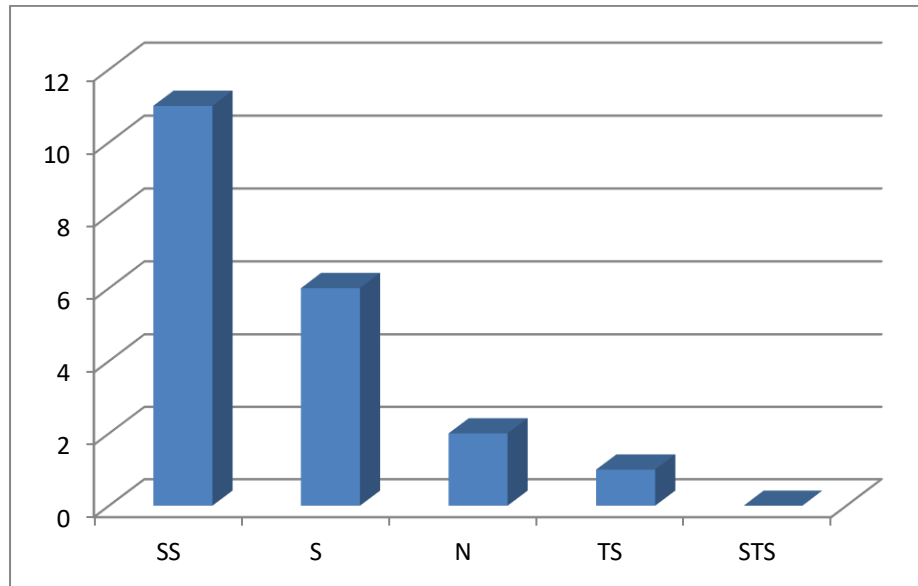


Sumber: (data primer diolah), 2021

**Gambar 4.11**

**Proses penyaluran BLT teratur walaupun adanya potongan dana**

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, responden yang menjawab netral sebanyak 7 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa dengan adanya pemotongan dana dapat membantu warga lainnya yang tidak terdaftar sebagai penerima BLT walaupun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang dikenakan potongan dana menerima potongan tersebut, karena potongan tersebut akan diberikan kepada warga miskin lainnya yang tidak terdaftar sebagai penerima, padahal mereka itu memenuhi kriteria sebagai penerima BLT. Dan penerima BLT juga menghargai keputusan tersebut walaupun yang mereka terima kurang. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak sangat tidak setuju sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa keberatan karena jumlah dana BLT yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi sehingga tidak cukup, kemudian dipotong lagi untuk disumbangkan kepada warga miskin lainnya yang tidak terdaftar sebagai penerima BLT. Mereka sangat dirugikan oleh adanya potongan dana BLT ini. Karena dengan jumlah BLT yang tidak begitu besar dan sebanding dengan kebutuhan ekonomi yang makin meningkat tidak bisa menutupin dan tidak begitu membantu mereka, kemudian harus ditambah dengan potongan ini semakin membuat mereka tidak puas.

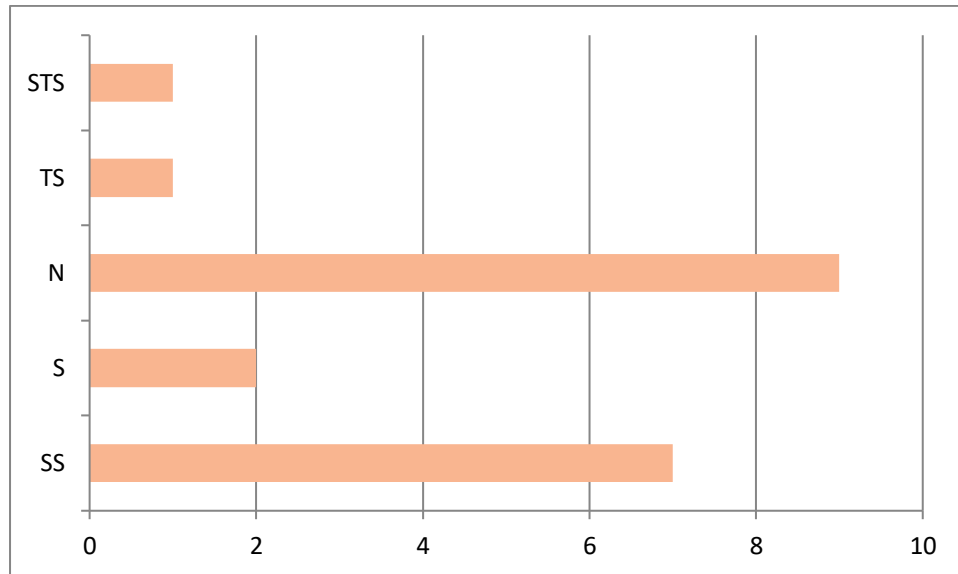


Sumber: (data primer diolah),2021

**Gambar 4.12**

### **Dana BLT dapat bermanfaat bagi masyarakat miskin**

Berdasarkan gambar 4.12 diatas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden memberikan gambaran bahwa, mereka menilai program BLT sangat bermanfaat karena dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini disebabkan karena mereka sangat terbantu dengan adanya dana bantuan dari pemerintah ini yang dinilai sangat mencukupi kebutuhan mereka. Mereka berpendapat bahwa sedikit banyaknya program BLT cukup berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga miskin. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BLT belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.



Sumber: (data primer diolah),2021

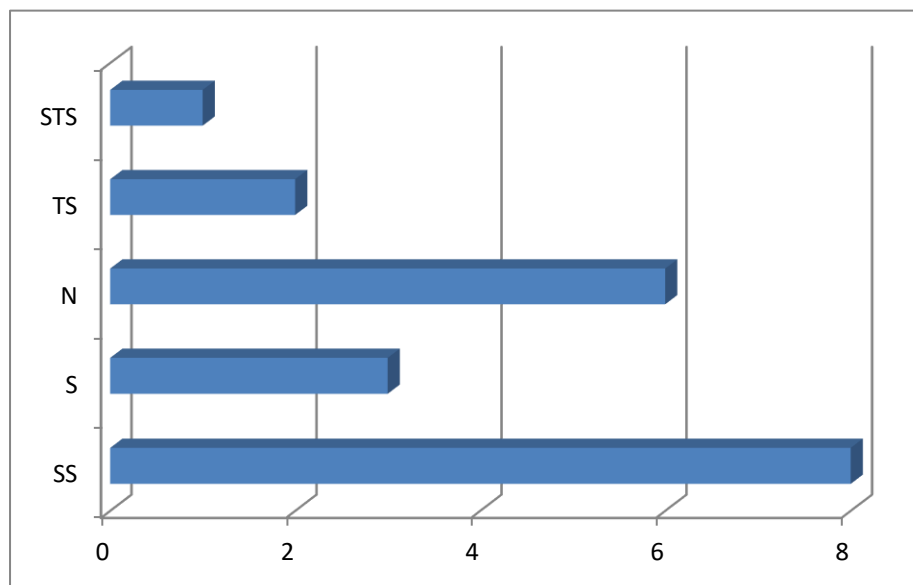
**Gambar 4.13**

**Penerima BLT sangat mengandalkan dana BLT**

Berdasarkan gambar 4.13 diatas, responden yang menjawab netral sebanyak 9 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT sangat mengandalkan dana BLT di dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Hal ini disebabkan karena tingkat penghasilan mereka yang tergolong rendah, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuahan-kebutuhannya.

Bahwa mereka lebih mengandalkan dana BLT hanya pada saat dana telah diterima , namun ketika dana BLT belum diterima, maka mereka tidak memaksakan diri untuk tetap mennggu fana tersebut. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengandalkan dana BLT di dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini disebabkan karena mereka lebih maelihat hal itu dari sisi perolehan dana yang telah diterima selama ini. Mereka merasa perolehan dana

BLT masih jauh dari keinginan mereka. Perolehan dana yang mereka terima tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarganya sehingga mereka hanya menjadikan dana BLT sebagai dana alternatif saja yang bilamana telah disalurkan, maka mereka akan menerimanya.



Sumber: (data primer diolah),2021

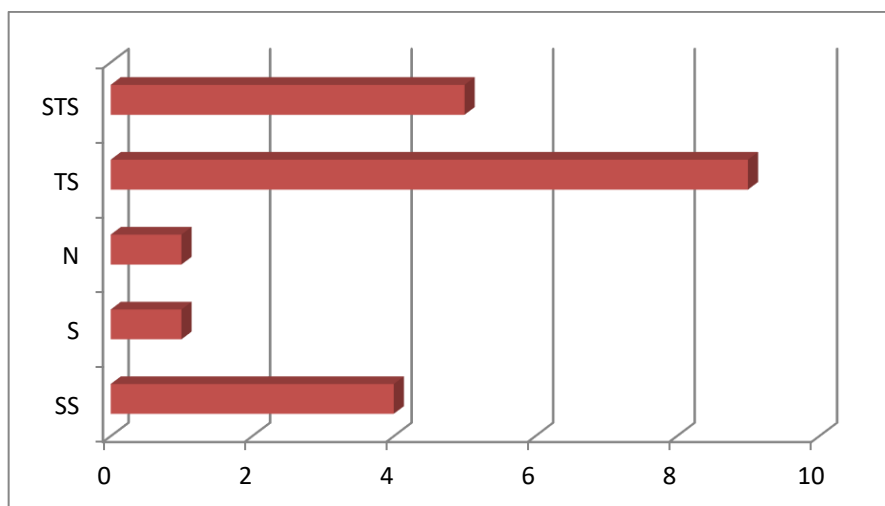
**Gambar 4.14**

### **Program BLT dapat memenuhi kebutuhan ekonomi penerima BLT**

Berdasarkan gambar 4.14 diatas, responden yang menjawab sangat sangat setuju sebanyak 8 responden memberikan gambaran bahwa, mereka menilai program BLT dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung, program BLT sangat memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sedikit banyaknya program BLT cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sedikit banyaknya program BLT cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok

keluarga miskin. Peranan program BLT lebih terasa pada adanya perbedaan yang signifikan bila dilihat dari sudut pandang dana yang diberikan secara Cuma-Cuma tanpa harus bekerja terlebih dahulu untuk mendapatkan dana tersebut, disamping program BLT cukup memberikan keringanan kepada mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang relatif cukup banyak.

Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BLT belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa program BLT hanya memberikan manfaat yang terbatas kepada mereka. Misalnya saja, dana BLT yang diperoleh pada umumnya tidak selalu cukup untuk digunakan oleh mereka sampai waktu penyaluran berikutnya, melainkan hanya cukup 2-3 minggu, karena mereka menilai bahwa program BLT tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka setiap bulannya. Misalnya saja, mereka tidak puas dengan jumlah dana BLT yang telah mereka terima dan untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka.



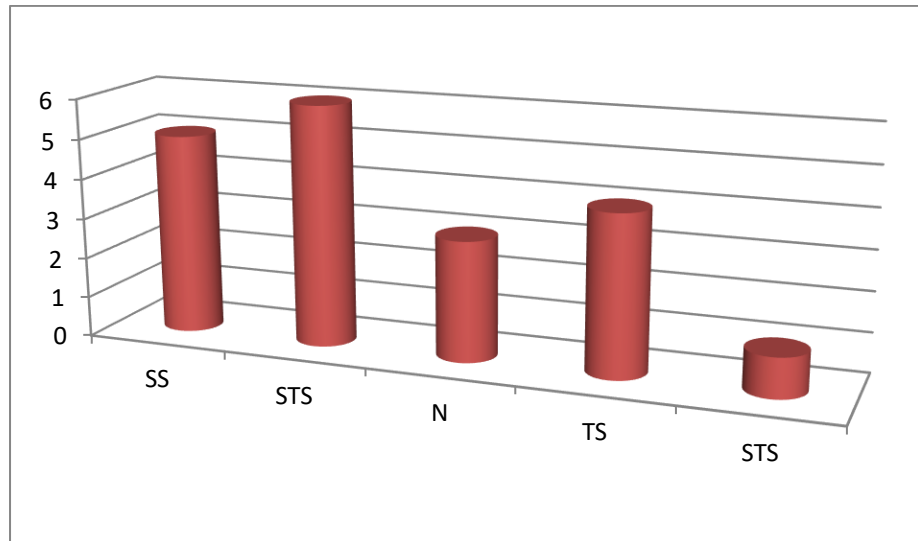
Sumber: (data primer diolah),2021

**Gambar 4.15**

### **Kecukupan jumlah BLT yang diterima**

Berdasarkan gambar 4.15 diatas, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT merasa tidak cukup dengan jumlah dana BLT yang telah diterima. Hal ini disebabkan katena jumlah anggota keluarga yang tidak sedikit, sehingga pengeluaran mereka banyak dan relatif tidak cukup.

Akan tetapi terdapat responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa sangat cukup dengan jumlah dana BLT yang diterima. Hal ini disebabkan bahwa karena jumlah anggota keluarga yang sedikit, sehingga pengeluaran mereka tidak begitu banyak dan relatif sangat mencukupi. Mereka merasa tercukupi kebutuhan pokoknya dengan jumlah dana yang telah mereka terima. Hal ini disebabkan karena disamping dari jumlah anggota keluarganya yang sedikit, mereka juga lebih bersikap terbuka untuk menerima berapa pun jumlah uangnya.



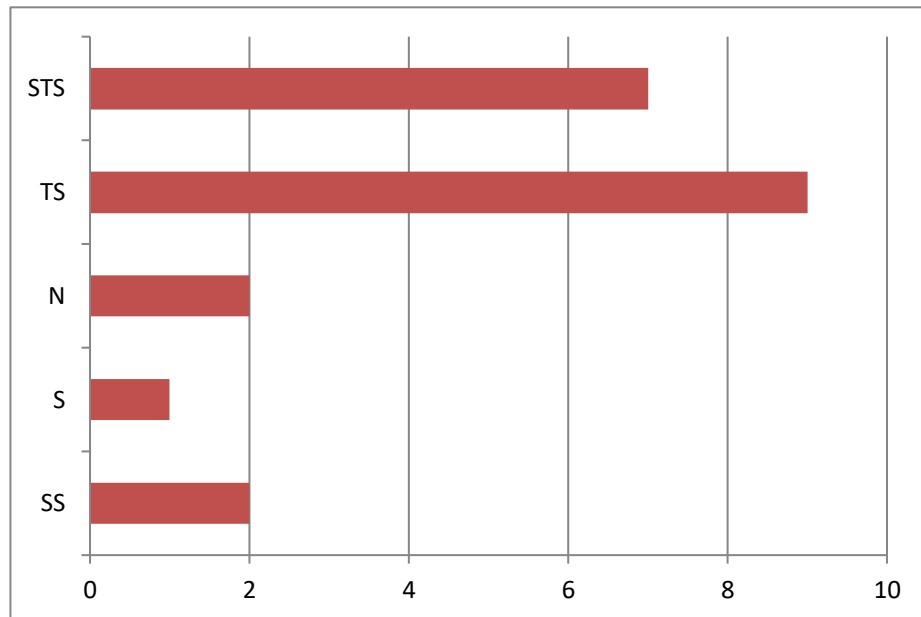
Sumber:(data primer diolah),2021

**Gambar 4.16**

**Program BLT cukup memecahkan masalah perekonomian penerimaan  
BLT**

Berdasarkan gambar 4.16 diatas, responden yang menjawab setuju sebanyak 6, responden memberikan gambaran bahwa, mereka menilai program BLT dapat memecahkan masalah ekonomi mereka. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung, program BLT sangat memberikan pengaruh yang cukup besar didalam memecahkan masalah perekonomian keluarga mereka. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BLT belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memecahkan masalah ekonomi mereka. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa program BLT hanya memberikan manfaat yang terbatas kepada mereka. Misalnya saja, dana BLT yang diperoleh pada umumnya tidak selalu cukup untuk digunakan oleh mereka sampai waktu penyaluran berikutnya. menurut mereka menilai bahwa program BLT tidak dapat memecahkan masalah ekonomimereka.





Sumber: (data primer diolah),2021

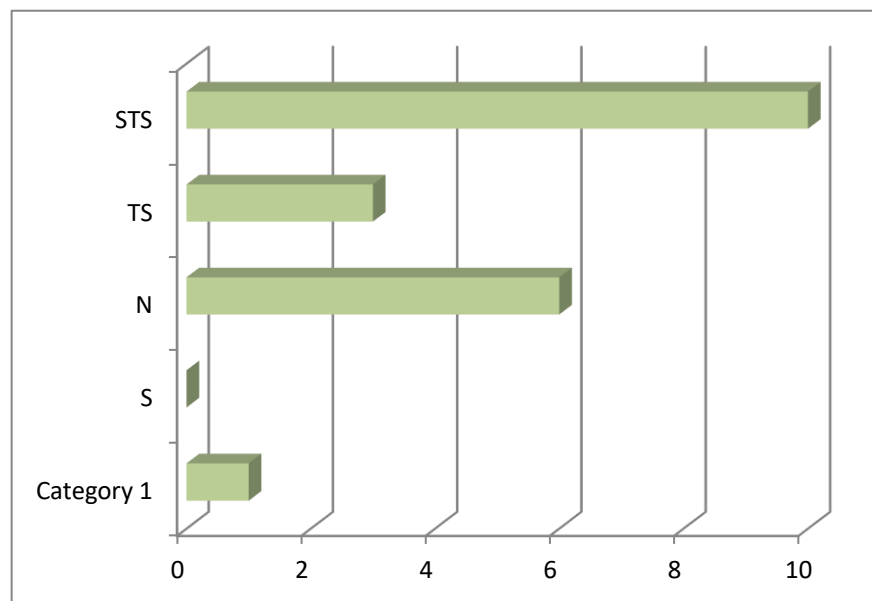
**Gambar 4.17**

**Pembagian BLT telah merata hanya kepada masyarakat miskin**

Berdasarkan gambar 4.17 diatas responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dana BLT tidak dilakukan secara merata hanya kepada rumah tangga miskin, hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat kecemburuan sosial masyarakat yang ingin juga mendapat dana bantuan dari pemerintah ini. Hal itu dilakukan sebagai bentuk untuk menghindari konflik yang terjadi dimasyarakat.hal ini disebabkan karena responden beranggapan dana BLT tidak dilakukan secara merata hanya kepada keluarga miskin. Adanya ketidak merataan dalam proses pembagian dana BLT tidak terlepas dari masih adanya masyarakat miskin yang tidak terserap seutuhnya menjadi penerima BLT.

Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 responden,

memberikan gambaran bahwa, pembagian dana BLT dilakukan secara merata kepada keluarga miskin. Hal ini disebabkan karena didalam menentukan keluarga yang berhak untuk menerima BLT, dilakukan secara terbuka kepada warga masyarakat. Selain itu, warga masyarakat benar-benar memahami bahwa yang berhak menerimah hanya lah keluarga miskin saja. Tidak jauh berbeda dengan yang lain, hal ini disebabkan karena warga masyarakat memahami bahwa yang menjadi sasaran dari program BLT adalah rumah tangga miskin, sehingga masyarakat lain yang tidak termasuk dalam kriteria program tidak memiliki keinginan untuk menerima dana BLT.



Sumber: (data primer diolah),2021

**Gambar 4.18**

**Pembagian BLT telah sesuai harapan masyarakat miskin**

Berdasarkan gambar 4.18 diatas responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 responden. Hal ini menggambarkan bahwa penerima BLT

merasa pembagian dana BLT tidak sesuai harapan masyarakat miskin. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diterima dirasa terlalu sedikit. Di karenakan jumlah anggota keluarga yang banyak, sehingga mereka sangat berharap dari dana BLT tersebut. Tetapi terdapat 1 responden yang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa BLT sesuai dengan harpan nya.

#### **4.3 Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam ratus di era pandemi covid-19.**

Di era pandemi covid-19 tingkat pendapatan bertambah meningkat tetapi tidak memuaskan karna adanya pemotongan dana sehingga menurunkan efektifitas manfaat Bantuan Langsung Tuani tersebut. Yang Pada awalnya menerima Rp 600.000 menjadi Rp300.000 hal ini dikarenakan agar diberlakukan pemerataan Bantuan Langsung Tunai. Sebagian penerima BLT memanfaatkan bantuan langsung tunai untuk membuka usaha khususnya usaha ultra mikro. Tidak dapat dipungkiri lapangan pekerjaan juga bertambah. Walaupun adanya pemotongan dana tetapi masyarakat tetap bersyukur dan memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai tersebut dengan sebaik-baiknya. Adanya Bantuan Langsung Tunai memberikan kesempatan kepada para tenaga kerja untuk membuka peluang kera secara mandiri. Dari penelitian terdahulu di Desa Pancuran Gading Penerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Pancuran Gading untuk tempat tinggal sudah lebih baik karena tempat tinggal sudah milik sendiri walaupun rumah yang ditempati sederhana dan bervariasi ada yang dibangun dari papan dan seebagian sudah bangunan tembok. Pendapatan keluarga dilihat dari indikator subjektif yaitu

kmelihat kecukupan rumah tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai evaluasi penerimaan Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi penerimaan bantuan langsung tunai (BLT) Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Pada Masa Pandemi Covid-19 telah berjalan cukup baik dan dinilai tidak tepat sasaran. Di karenakan banyak di dapat unsur nepotisme karena penerima sasaran tidak sesuai dengan syarat-syarat sebagai penerima bantuan.
2. Tingkat pendapatan masyarakat penerima bantuan langsung tunai merupakan salah satu manfaat yang cukup dan berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di kecamatan medan marelan kelurahan tanah enam ratus.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai ” Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Kramatwatu “, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus melakukan evaluasi pelaksanaan Progrm BLT dalam melakukan verifikasi data ulang masyarakat miskin tahap berikutnya agar pemerintah mengetahui ada atau tidaknya

penurunan angka kemiskinan masyarakat miskin di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

2. Tim pelaksana teknis BLT tingkat kelurahan harus menetapkan Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang berhak mendapatkan program BLT berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh BPS yang telah tersusun di petunjuk pelaksana teknis BLT.
3. Pemerintah dalam membuat suatu kebijakan yang bertujuan menurunkan angka kemiskinan sebaiknya didalam pelaksanaan program tersebut harus bisa lebih bertujuan memberdayakan masyarakat miskin, memberikan pelatihan keterampilan kerja dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat miskin agar program BLT ini bisa berjalan lebih efektif.
4. Tim pelaksana teknik BLT agar lebih meningkatkan sosialisasi tentang, maksud dan tujuan BLT kepada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Budiyanti, Eka. (2020). Dampak Virus Corona terhadap sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia. Pusat Penelitian Badan Kehalian DPR RI. 7(4), 19-20.
- Burhanuddin .(2021). Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020. *Universitas Muhammadiyah Mataram* (Skripsi). Mataram
- Eddyono, Suzanna, et. al. 2020. *Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- Kambey, Edwin. (2017). Efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 4.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 54/HUK/2020 Pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak Covid-19. 16 April 2020. Kementerian Sosial 54. Jakarta.
- KOMPAK, Panduan pendapatan Bantuan Langsung Tunai (BLT)- Dana Desa, (Jakarta: Juni 2020)
- Kuncoro, Mudrajad (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Maun, Carly Erfly Fernando. (2020). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat miskin terkena dampak Covid-19 di desa Talaid Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*. 9(2), 6.
- Olaniyi, Evans. 2020. [Socio-economic impacts of novel coronavirus: The policy solutions](#). *BizEcons Quarterly*, Strides [Educational](#) Foundation, vol. 7, pages 3-12.
- Permatasari, Iman Amanda. (2020). Kebijakan publik (Teori, analisis, implementasi, dan evaluasi kebijakan). *The Journalish: Social and Government*. 1(1), 36-37.
- Sulistiyono, D. (2020). *Lockdown, work at home as impact corona viruses sustainability of warteg trader's in cimahi*. *Ekonomi & Bisnis*, 1.

Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Tangkilisan. 2010. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Balairung. Yogyakarta.

Wibawa. Samodra. 2009. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta

Wibawa, Samodra. 2009. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Raja Grafindo Jakarta.

Widianto, Bambang. 2008. *Perkembangan Perekonomian, Subsidi BBM. Dan Evaluasi dan Program BLT*. Makalah di sampaikan pada Rapat PPLS08. Surabaya.

[http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200417/533/1228780/d\\_ata-penerima-blt-di-sumut-tuntas-selambatnya-akhir-april-2020](http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200417/533/1228780/d_ata-penerima-blt-di-sumut-tuntas-selambatnya-akhir-april-2020).

<https://sumut.bps.go.id>. indicator hasil web. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa), 2018

<https://sumut.bps.go.id>. indicator hasil web tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk umur 15 tahun keatas.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 188/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/4/3/2021

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 4/3/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mistia  
NPM : 1705180034  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Keuangan dan perbankan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Pengaruh banpres( bantuan presiden) untuk umkm di era pandemi covid-19 di kota medan  
Rencana Judul : ① Evaluasi penerima bantuan banpres ( bantuan presiden) untuk umkm di era pandemi covid-19 ( studi kasus kota medan )  
2. Pengaruh modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm  
3. Analisis tingkat kebutuhan modal bagi umkm selama masa pandemi kota medan

Objek/Lokasi Penelitian : Masyarakat kota medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Mistia)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 188/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/4/3/2021

Nama Mahasiswa : Mistia  
NPM : 1705180034  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Keuangan dan perbankan  
Tanggal Pengajuan Judul : 4/3/2021  
Nama Dosen pembimbing\*) : Hastina Febriyanti

Judul\*\*) : Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM di Era Pandemi covid (studi kasus) Kecamatan Halveta kota Medan

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 4 Maret 2021

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan

\*) Ditau oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Ditau oleh Dosen Pembimbing

Sebelum disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini 10 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Mistia  
N.P.M. : 1705180034  
Tempat / Tgl.Lahir : Kelayang, 24 februari 1998  
Alamat Rumah : Jalan Gaperta XII No 134  
Judul Proposal : Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	latar belakang & tujuan penelitian
Bab II	tema Makro Ekonomi (Transfer Payment)
Bab III	✓
Lainnya	-
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 10 Agustus 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
Dr. Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.

Sekretaris  
  
Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing  
  
Hastina Febriaty, S.E., M.Si.

Pembanding  
  
Dra. Hj. Lailan Syafina, M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **10 Agustus 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Mistia  
 N.P.M. : 1705180034  
 Tempat / Tgl.Lahir : Kelayang, 24 februari 1998  
 Alamat Rumah : Jalan Gaperta XII No 134  
 JudulProposal :Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Hastina Febriaty, S.E.,M.Si*

Medan, Mistia

**TIM SEMINAR**

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Sekretaris

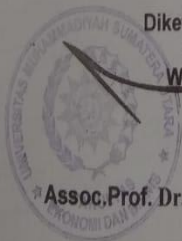
Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Hastina Febriaty, S.E.,M.Si

Pembanding

Dra.Hj.Lailan Syafina, M.Si.



Diketahui / Disetujui  
 A.n. Dekan  
 Wakil Dekan

*[Signature]*  
 Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Mistia  
N.P.M : 1705180034  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Kecamatan Helvetia kota Medan)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Juni 2021	- Perbaiki format penulisan - perbaiki latar belakang - perbaiki daftar pustaka - tambahkan identifikasi masalah - perbaiki rumusan masalah - perbaiki tujuan penelitian		
17 / 2021	- tambahkan daftar pustaka - tambahkan identifikasi masalah		
Juli	- tambahkan daftar pustaka - perbaiki kerangka berpikir - tambahkan teori pasar		
23 / 2021	- tambahkan Grand teori - perbaiki kerangka berpikir		
Juli	- perbaiki Rumusan Masalah - perbaiki tujuan penelitian - perbaiki identifikasi masalah - perbaiki format penulisan		
31-07-2021	ACC Seminar Proposal		

Medan, 31 Juli 2021

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISTIA  
NPM : 1705180034  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan" adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 18 November 2021

Saya yang menyatakan,

  
Mista